



**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DEVIDEN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BEI PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**INDAH SARASTI**

NPM. 1615310134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : INDAH SARASTI  
**NPM** : 1615310134  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS  
DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA  
SAHAM MELALUI DEVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
PERIODE 2014-2018

MEDAN, APRIL 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(RAMADHAN HARA HAP, S.E., S.Psi., M.Si) (Dr. BAMBANG WEDIANARKO, S.E., M.M)



**PEMBIMBING I**

(IRAWAN, SE, M.Si)

**PEMBIMBING II**

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : INDAH SARASTI  
**NPM** : 1615310134  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS  
DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA  
SAHAM MELALUI DEVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
PERIODE 2014-2018

**MEDAN, APRIL 2021  
ANGGOTA I**

**KETUA**  
  
**(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)**  
**ANGGOTA II**

  
**(IRAWAN, SE, M.Si)**  
**ANGGOTA III**

  
**(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)**

  
**(HUSNI MUHARRAM RITONGA, BA. M.Sc)**

**ANGGOTA IV**

  
**(HARIANTO, S.E., M.M)**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Sarasti  
NPM : 1615310134  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Melalui Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

*Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.*

Medan, April 2021



**Indah Sarasti**  
**NPM: 1615310134**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Sarasti  
Tempat/Tanggal Lahir : Klambir Lima, 12 Januari 1996  
NPM : 1615310134  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jalan Klambir Lima Blok Gading Dusun XX Lr.  
Pertanian

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2021  
Yang membuat pernyataan



**Indah Sarasti**  
**NPM: 1615310134**

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 2/26/2021 10:36:53 AM

INDAH SARASTI\_1616310134\_MANAJEMEN.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi\_License04

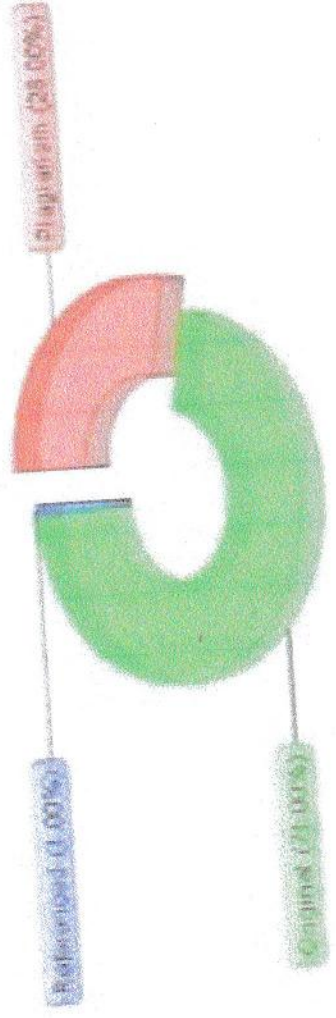
Comparison Process Rewrite Detected language

Check type Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 3010606 PO. BOX. 1099 Medan.  
Email: [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : Sosial Sains  
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, S.E., M.M  
 Nama Mahasiswa : Indah Sarasti  
 Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
 No. Stambuk / NPM : 1615310134  
 Jenjang Pendidikan : Strata 1  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Melalui Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
	- perbaikan kumpang		
	- perbaikan Daftar pustaka		
	- perbaikan Daftar isi		
	- Gambar dan tabel		
	- Aca selang meyangin		

Medan,

Diketahui dan Disetujui Oleh :



Dosen Pembimbing II

*Cahyo Pramono*  
Cahyo Pramono, S.E., M.M




**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email: [admin\\_fc@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fc@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : Sosial Sains  
 Dosen Pembimbing I : Irawan, SE, M.Si  
 Nama Mahasiswa : Indah Sarasti  
 Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen  
 No. Stambuk / NPM : 1615310134  
 Jenjang Pendidikan : Strata 1  
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Melalui Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
3/21 2	<p>Ringkasan diskrpsi</p> <p>Uj. analisis jalan</p> <p>Direct effect</p> <p>Indirect - " -</p> <p>Total - " -</p> <p>Pembahasan lain terlihat jalan perbaikan</p> <p>Acc. siday.</p> <p>Belajar!</p>		

Medan,  
 Diketahui dan Disetujui Oleh :  
  
 Irawan, SE., MM

Dosen Pembimbing I  
  
 Irawan, SE., M.Si



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 01 Maret 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Sarasti  
 Tempat/Tgl. Lahir : Klambir Lima / 12 Januari 1996  
 Nama Orang Tua : Sutrisno  
 N. P. M : 1615310134  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 085256580300  
 Alamat : Jl. Kelambir lima blok gading

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Melalui Deviden Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :



Bambang Widjanarko, SE., MM.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



Indah Sarasti  
 1615310134

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Muharran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 3793/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

: Indah Sarasti  
: 1615310134  
Semester : Akhir  
: SOSIAL SAINS  
Prodi : Manajemen

sannya terhitung sejak tanggal 01 Maret 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 Maret 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ce ibid  
Cobyo  
Pranono. ST MM.  
5/10/2021



4/10-21  
Ade-jilid lux  
Diptawan.

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE  
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DEVIDEN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BEI PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**INDAH SARASTI**  
NPM. 1615310134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Indah Sarasti  
 Tempat/Tgl. Lahir : klambir Lima / 12 Januari 1996  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615310134  
 Program Studi : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3.59  
 Nomor Hp : 085256580300  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Melalui Deviden Pada Perusahaan Pertambangan Di BEIO

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
**Cahyo Pramono, SE., MM**

Medan, 11 November 2019

Pemohon,  
  
 ( Indah Sarasti )

Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
  
 Dekan  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 Dosen Pembimbing I :  
 ( Irawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 Ka. Prod. Manajemen  
 ( Nurafrina Siregar, SE., M.Si. )

Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 Dosen Pembimbing II :  
 ( Cahyo Pramono, SE., MM )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas dan leverage terhadap harga saham baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui dividen. Objek penelitian yang diambil adalah Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018. Profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Leverage diukur dengan *debt to equity ratio*. Dividen diukur dengan *dividend payout ratio*. Harga saham diukur dengan harga saham penutupan tahun. Populasi pada penelitian ini berjumlah 195 perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 16 perusahaan. Penelitian dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi SPSS dengan model *path analysis*. Sumber data yang digunakan data sekunder yang diambil dari website [idx.co.id](http://idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen sedangkan leverage secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen. Namun, profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan leverage dan dividen secara langsung berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas dan leverage secara tidak langsung melalui dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2018. Variabel dividen menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2018

**Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Dividen, Harga Saham, Manufaktur**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine how the influence of profitability and leverage on stock prices, either directly or indirectly through dividends. The object of research taken was the Manufacturing Company on the IDX for the 2014-2018 period. Profitability was measured by return on equity. Leverage was measured by the debt to equity ratio. Dividends were measured by the dividend payout ratio. The share price was measured by the year's closing share price. The population in this research amounted to 195 manufacturing companies with a total sample size of 16 companies. The research was conducted in 2020. This research used quantitative data processed by the SPSS application with a path analysis model. The data source used was secondary data taken from the idx.co.id website. The results showed that profitability had a positive and significant effect directly on dividends, while leverage directly had no significant effect on dividends. However, direct profitability did not have a significant effect on stock prices while leverage and dividends directly had a significant effect on stock prices. Profitability and leverage indirectly through dividends had no significant effect on stock prices in manufacturing companies on the IDX for the 2014-2018 period. The dividend variable was the most dominant variable in influencing stock prices in manufacturing companies on the IDX for the 2014-2018 period*

**Keywords: Profitability, Leverage, Dividend, Stock Price, Manufacturing**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Melalui Deviden Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE, M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Sutrisno serta Ibunda Sudartik tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat saya Ulfa Muhajarah S.E, Kiki NURzana S.E, dan Furida Wirhatno S.E, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



9. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, April 2021  
Penulis

**Indah Sarasti**  
**NPM : 1615310134**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1. Identifikasi Masalah .....	8
2. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	11
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Persinyalan ( <i>Signalling Theory</i> ).....	13
2. Harga Saham .....	14
a. Pengertian Saham.....	14
b. Jenis-Jenis Saham .....	18
c. Jenis-Jenis Penilaian Saham .....	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	22
e. Indikator Harga Saham.....	25
3. Profitabilitas .....	26
a. Pengertian Profitabilitas .....	26
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	26
c. Indikator Profitabilitas .....	29
4. Leverage.....	32
a. Pengertian Leverage.....	32
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Leverage .....	35
c. Indikator Leverage .....	38

5. Dividen.....	41
a. Pengertian Dividen.....	41
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen.....	42
c. Indikator Dividen.....	44
B. Penelitian Sebelumnya .....	45
C. Kerangka Konseptual .....	47
D. Hipotesis .....	49
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	51
C. Populasi dan Sampel .....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel .....	53
D. Jenis dan Sumber Data .....	54
E. Definisi Operasional Variabel .....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	56
G. Teknik Analisa Data.....	56
1. Uji Asumsi Klasik .....	56
a. Uji Normalitas .....	57
b. Uji Multikolinearitas .....	58
c. Uji Heteroskedastisitas.....	60
d. Uji Autokorelasi.....	61
2. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	62
a. Pengaruh Langsung.....	63
b. Pengaruh Tidak Langsung.....	63
3. Uji Determinasi .....	64
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	67
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia .....	67
2. Perkembangan Data dari Variabel Penelitian .....	69
a. Variabel Bebas Profitabilitas ( $X_1$ ) .....	69
b. Variabel Bebas Leverage ( $X_2$ ).....	71
c. Variabel Bebas Harga Saham ( $Y$ ).....	73
d. Variabel Bebas Dividen ( $Z$ ).....	74
3. Analisis Deskriptif Data.....	76
4. Uji Asumsi Klasik .....	79
a. Uji Normalitas Data .....	79
b. Uji Multikolinearitas .....	89
c. Uji Heteroskedastisitas.....	93
d. Uji Autokorelasi.....	96
5. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	99
a. Pengaruh Langsung ( <i>Direct Effect</i> ) .....	100
1) Jalur Model I.....	100

2) Jalur Model II.....	105
3) Jalur Model III .....	108
b. Pengaruh Tidak Langsung ( <i>Indirect Effect</i> ) .....	112
1) Pengaruh Tidak Langsung ( <i>Indirect Effect</i> ) $X_1$ terhadap Y.....	113
2) Pengaruh Tidak Langsung ( <i>Indirect Effect</i> ) $X_2$ terhadap Y.....	114
3) Analisis Jalur Model IV.....	115
6. Uji F (Simultan).....	119
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	121
1. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Dividen (Z).....	121
2. Pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen (Z) .....	122
3. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y).....	122
4. Pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) .....	123
5. Pengaruh Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y).....	124
6. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) Melalui Dividen (Z).....	125
7. Pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) Melalui Dividen (Z).....	126
8. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen (Z).....	127
9. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y).....	128

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Bagi para pemegang saham dan investor, deviden merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, deviden kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Oleh karenanya kesempatan untuk melakukan investasi dengan kas yang dibagikan sebagai deviden tersebut menjadi berkurang. Bagi kreditor, deviden dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk membayar bunga atau melunasi pokok pinjaman. Kebijakan deviden kas yang cenderung membayarkan deviden dalam jumlah relative besar akan mampu memotivasi pemerhati untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar deviden diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Kebijakan dividen adalah

kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains (Ambarwati, 2010). Namun demikian pertimbangan menjadi semakin rumit apabila kepentingan berbagai pihak diakomodasi. Di satu sisi ada pihak yang cenderung berharap pembayaran deviden lebih besar atau sebaliknya.

Teori Sinyal menggambarkan sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Hartono (2010) “informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diterima investor diterjemahkan terlebih dahulu sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news)”. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika informasi pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan beraksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka jadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut peneliti Sundjaja dan Barlin (2010)“ laba ditahan menunjukkan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern”. Artinya, hanya perusahaan yang melakukan pembukuan laba yang dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan

perusahaan. Penelitian yang dilakukan Poputra dan Kalangi (2016) menyatakan bahwa “dividen berpengaruh positif terhadap harga saham”. Apabila, ditahan menjadi laba ditahan, dan membuat harga saham akan menurun karena investor merasa di rugikan. Sehingga perusahaan akan kehilangan sumber dana luarnya. Maka dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis “H5= Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham”

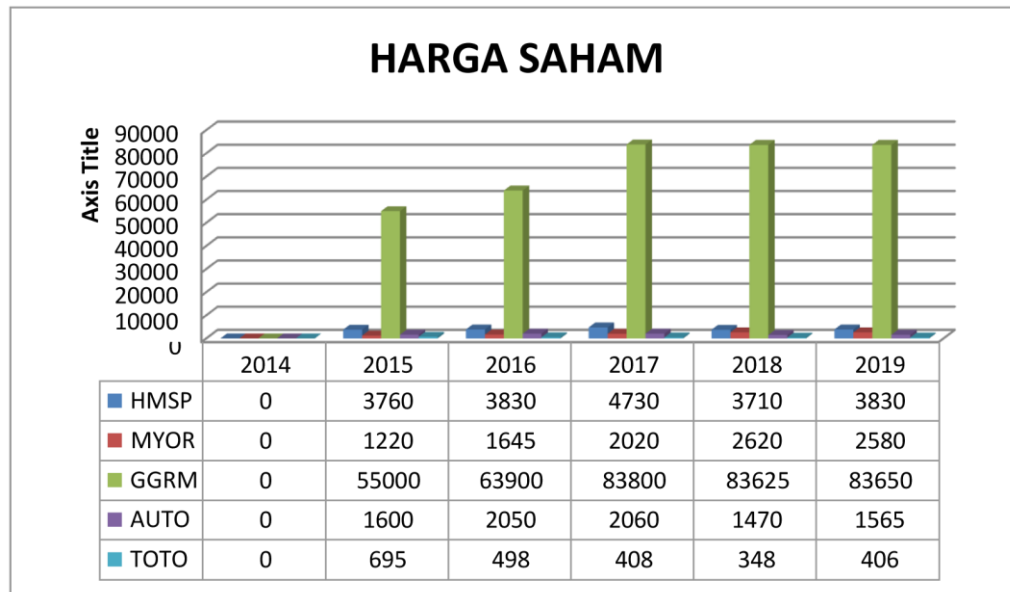
Beberapa pertimbangan praktis yang dapat mempengaruhi keputusan pembayaran deviden yaitu posisi likuiditas perusahaan, aksesibilitas ke pasar modal dan tingkat inflasi menurut Arthur J. Keown. et al. (2010). Terlalu banyak faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan deviden sebuah perusahaan. Dari sedemikian banyak faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan deviden sebuah perusahaan menyimpulkan yang mana paling dominan mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian penulis terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, yaitu profitabilitas, leverage dan harga saham. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu laporan keuangan yang dinaikkan sebagai objek penelitian ini adalah periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2018. Sedangkan ketiga faktor yang diduga mempengaruhi harga saham diambil dari 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Perusahaan yang diteliti bergerak di bidang manufaktur, dan dipilih untuk tujuan penelitian (*purposive sampling*).

Deviden saham adalah bagian laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham. Pembagian deviden saham bias berbentuk

saham yang sejenis ataupun saham dengan jenis lain. Alasan perusahaan memutuskan kebijakan deviden dengan pembagian deviden saham (stock dividend) umumnya karena perusahaan menghasilkan laba yang cukup tersedia nama arus kas (*cashflow*) kurang mencukupi kondisi kas tidak memungkinkan untuk pembayaran deviden secara tunai. Sehingga laba dibagikan bukan dengan uang tunai, tetapi dibayar menggunakan tambahan saham sesuai dengan persentase kepemilikan jumlah saham perusahaan.

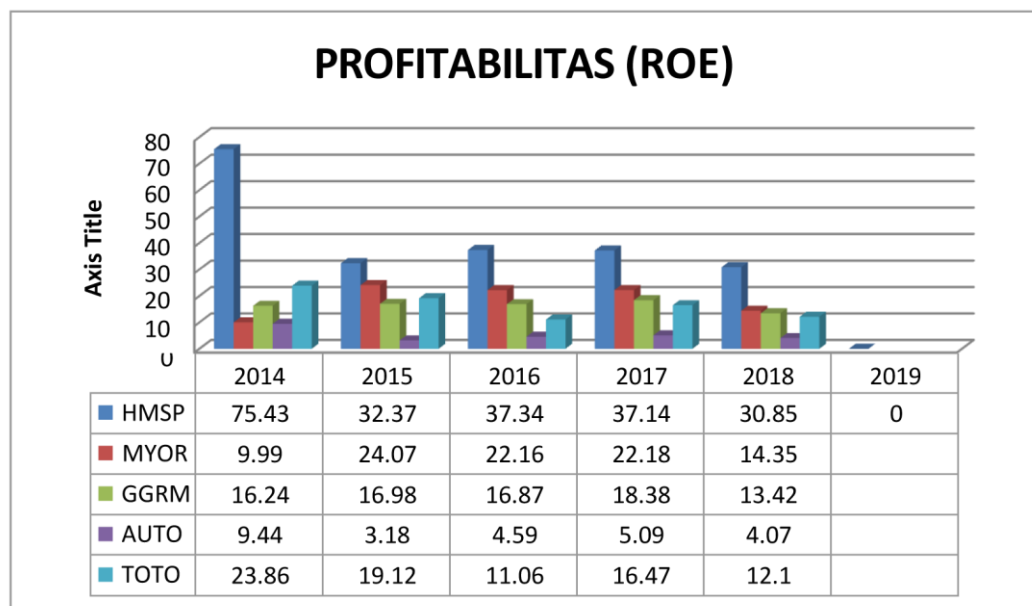
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Sartono, 2014). Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Salah satu yang menjadi faktor penentuan pembayaran deviden yang menjadi acuan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebutlah yang digunakan untuk membayar deviden kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran deviden yang akan dibagikan kepada investor. Profitabilitas pada penelitian ini, diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham melalui deviden. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (REO), leverage diindikasikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan harga saham dicerminkan oleh harga saham di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak.





Gambar 1.1. Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur

*Sumber: Data Diolah (2021)*

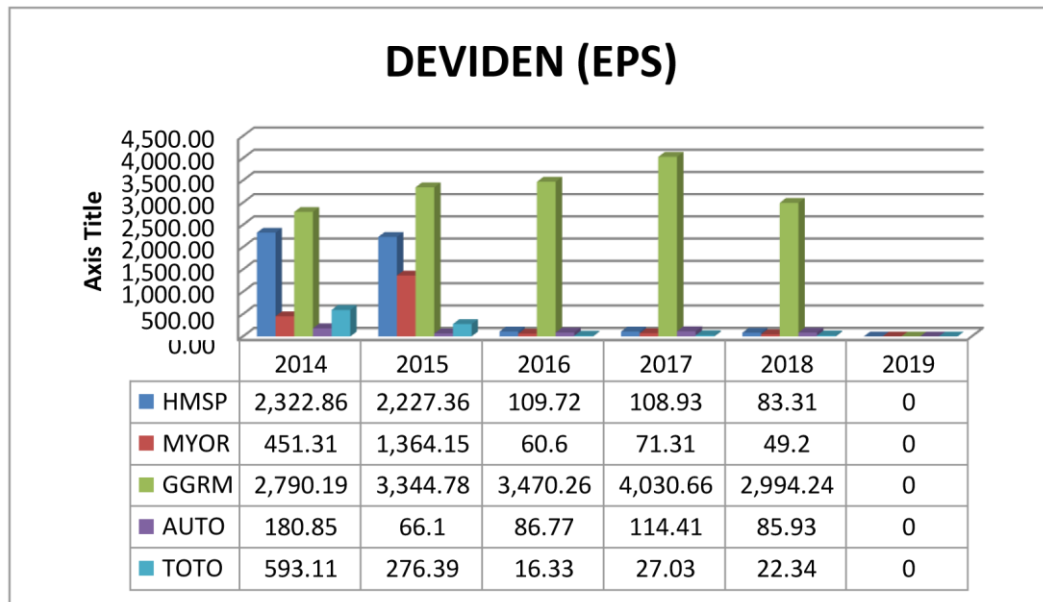


Gambar 1.2. Grafik Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

*Sumber: Data Diolah (2021)*

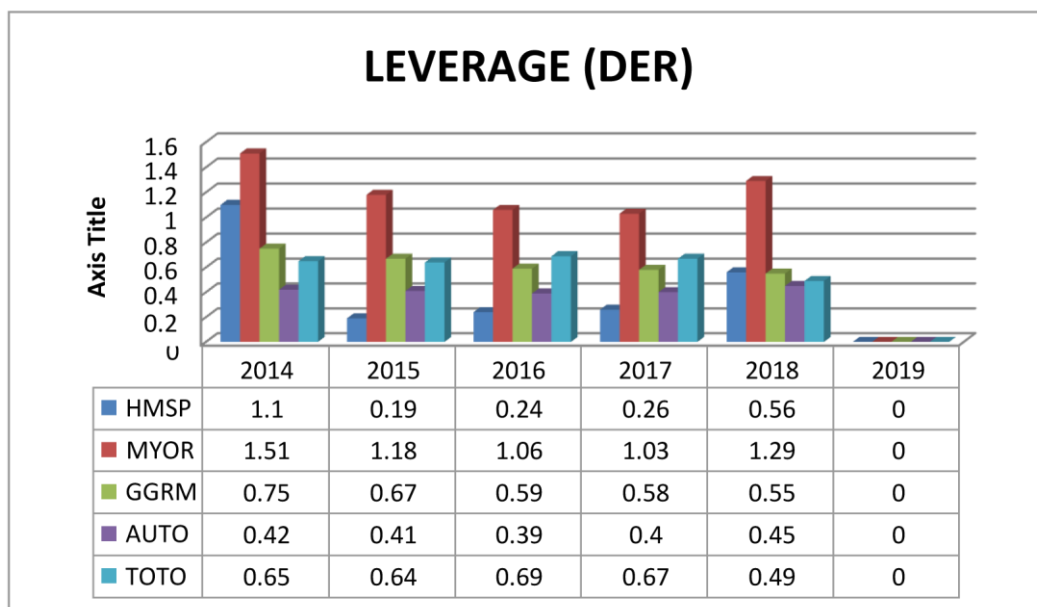
Berdasarkan grafik harga saham di atas, menunjukkan bahwasannya pada tahun 2016 ke 2017, harga saham pada perusahaan HMSP mengalami kenaikan sebesar 900, sedangkan profitabilitas pada perusahaan dan tahun yang sama mengalami penurunan sebesar 0,2 %. Hal ini berbeda menurut pendapat Meitry (2019) yang menyatakan bahwasannya semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin

tinggi perolehan keuntungan perusahaan yang bisa dilihat dari kenaikan harga saham.



Gambar 1.3. Grafik Dividen Perusahaan Manufaktur

*Sumber: Data Diolah (2021)*



Gambar 1.4. Grafik Leverage Perusahaan Manufaktur

*Sumber: Data Diolah (2021)*

Dari grafik leverage menunjukkan bahwasannya pada tahun 2017 ke 2018 harga saham pada perusahaan GGRM mengalami penurunan sebesar 175, sama halnya pada leverage yang mengalami penurunan sebesar 0,03 %. Hal ini berbeda

menurut pendapat Suwaldiman (2019) yang menyatakan bahwa, semakin besar leverage mengakibatkan semakin tinggi resiko bagi investor yang didasari oleh harga saham.

Profitabilitas suatu perusahaan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap* yang dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deitiana (2011) menyimpulkan “bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham”. Meningkatnya profitabilitas akan menaikkan harga saham, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi alasan investor tertarik untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut. Maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis “H1= Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham”.

Dari beberapa jenis perusahaan, perusahaan manufaktur lebih banyak dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini disebabkan perusahaan manufaktur memiliki resiko bisnis yang besar, karena mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Sehingga fenomena manajemen laba paling mungkin terjadi di perusahaan manufaktur karena banyaknya kegiatan produksi.

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Melalui Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan leverage yang tidak diikuti dengan penurunan deviden yang terjadi pada harga saham.
- b. Adanya peningkatan Profitabilitas yang tidak diikuti dengan penurunan deviden yang terjadi pada harga saham.
- c. Adanya penurunan leverage yang tidak diikuti dengan kenaikan deviden yang pada terjadi harga saham.
- d. Adanya penurunan profitabilitas yang mengindikasikan turunnya keuntungan.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada leverage yang diukur dengan rasio DER, profitabilitas diukur dengan ROE, deviden diukur dengan DPR sedangkan saham diukur dengan PBV.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

2. Apakah leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
3. Apakah profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
4. Apakah leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
5. Apakah dividen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
6. Apakah profitabilitas secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
7. Apakah leverage secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
8. Apakah profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
9. Apakah profitabilitas, leverage, dan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh leverage terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- d. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- e. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- f. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- g. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh leverage terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

- h. untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- i. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai teori pengelolaan manajemen keuangan khususnya tentang harga saham melalui deviden
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan harga saham melalui deviden.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para akademisi lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham melalui deviden.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Michell Suharli (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEI”. Sedangkan penelitian ini berjudul: “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham

Melalui Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
2. Variabel penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen.
3. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan model path analysis.
4. Waktu penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)**

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2012) signaling theory perubahan pada dividen akan memberikan informasi bagi manajemen dalam memperkirakan laba di masa yang akan datang. Khalid dan Rehman (2015) menjelaskan teori ini menyatakan bahwa dividen mengurangi informasi asimetri antara manajemen dan pemegang saham dengan menyampaikan informasi tentang prospek masa depan perusahaan. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik

(good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relative setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi resiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

## **2. Harga Saham**

### **a. Pengertian Saham**

Dalam bahasa Belanda saham disebut "*aandeel*", dan dalam bahasa Inggris disebut dengan "*share*", dalam bahasa Jerman disebut "*aktie*", dan dalam bahasa Perancis disebut "*action*". Semua istilah ini mempunyai arti

surat berharga yang mencantumkan kata “saham” di dalamnya sebagai tanda bukti kepemilikan sebagian dari modal perseroan.

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (go public) dalam nominal dan persentase tertentu. Sementara itu, saham merupakan jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara berdagang, dan harganya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung keuntungan dan kerugian atau kinerja perusahaan tersebut.

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (market value) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal (Tumandung, dkk, 2017). Harga saham adalah nilai nominal penutupan (closing price) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara regular di pasar modal (Hardiansyah dan Anang, 2017).

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemilikinya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi kepada pemegangnya berupa return yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (capital gain) atas saham yang memiliki harga jual lebih tinggi daripada harga belinya, atau deviden atas saham tersebut. Di samping hak lainnya non-financial-benefit berupa hak suara dalam RUPS. Peluang untuk mendapatkan return dari capital gain ini memotivasi para investor untuk melakukan perdagangan saham di pasar modal (Bursa Efek).

### 1) Definisi sempit

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor di sini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*.

### 2) Definisi luas

Saham yaitu satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk 'menjual' kepentingan dalam bisnis - saham (efek ekuitas) - dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*). Pasar yang di dalamnya berjalan usaha jual-beli saham disebut Bursa, dimana di dalamnya juga melibatkan para broker yang menjadi perantara antara penjual dengan pembeli. Disebut sebagai bursa karena dinisbatkan kepada sebuah hotel di Belgia dimana kalangan

konglomerat dan para broker berkumpul untuk melakukan operasi kerja mereka. Atau dinisbatkan kepada seorang lelaki Belgia bernama Deer Bursiah, yang memiliki sebuah istana tempat berkumpulnya kaum konglomerat dan para broker untuk tujuan yang sama. Target bursa adalah menciptakan pasar simultan dan kontinu dimana penawaran dan permintaan serta orang-orang yang hendak melakukan perjanjian jual-beli dipertemukan. Tentunya semua itu dapat menggiring kepada berbagai keuntungan. Saham diperjualbelikan di pasar modal. Salah satu pasar modal yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah bursa saham. Selain saham, bursa saham juga menyediakan sarana untuk perdagangan sekuritas dan instrumen finansial lainnya, seperti obligasi, reksa dana, mata uang, ORI, dll. Untuk dapat memperjualbelikan sahamnya dalam suatu bursa saham, perusahaan yang bersangkutan harus mendaftarkan sahamnya terlebih dahulu di bursa saham. Untuk berinvestasi di saham, disarankan untuk melakukan teknik evaluasi terlebih dahulu dan uang yang hendak diinvestasikan disebar di dalam beberapa saham, agar resiko bisa dibagi. Selain itu, banyak ahli menyarankan agar berinvestasi di dalam saham dilakukan dalam jangka panjang. Mereka menyarankan rentang waktu antara 10-20 tahun untuk bisa mendapatkan hasil yang signifikan dalam berinvestasi di dalam saham.

Ada beberapa tipe dari saham, termasuk saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock). Saham preferen biasanya disebut sebagai saham campuran karena memiliki ciri-ciri hampir

sama dengan saham biasa. Biasanya saham biasa hanya memiliki satu jenis tetapi dalam beberapa kasus terdapat lebih dari satu, tergantung dari kebutuhan perusahaan. Saham biasa memiliki beberapa jenis, seperti kelas A, kelas B, kelas C, dan lainnya. Masing-masing kelas dengan keuntungan dan kerugiannya sendiri-sendiri dan simbol huruf tidak memiliki arti apa-apa.

#### **b. Jenis-Jenis Saham**

Jenis-jenis saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Kapitalisasi Pasar adalah harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar di pasar. Suatu saham yang berkapitalisasi besar biasanya lebih likuid atau mudah diperjualbelikan di bursa. Berdasarkan kapitalisasinya, jenis-jenis saham dikategorikan menjadi:

##### 1) Saham Unggulan atau Papan Atas (Blue Chip - big cap)

Saham yang termasuk kategori ini adalah saham berkapitalisasi pasar diatas Rp. 40 triliun. Selain berkapitalisasi besar saham- saham ini juga tergolong blue chip, yaitu saham perusahaan besar dengan kinerja dan fundamental yang baik, dikelola dengan profesional, bergerak pada bidang industri yang dibutuhkan banyak orang, dapat mencetak untung besar dan rutin membagikan deviden. Saham ini fundamentalnya kuat dan tidak mudah digoreng oleh bandar karena kapitalisasi pasarnya besar dan jenis saham ini juga layak dimiliki untuk investasi jangka panjang dibandingkan dengan saham lain. Pada Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang masuk dalam kategori blue chip biasanya terdaftar dalam indeks LQ 45. Namun, pada bursa

saham Indonesia sampai sekarang tidak ada kriteria dan pengategorian yang jelas untuk membedakan saham blue chip atau tidak. Jadi, di mata investor, ada beberapa saham yang dianggap blue chip, ada yang dianggap tidak.

## 2) Saham Lapis Kedua (Second Layer – medium cap)

Saham-saham perusahaan yang lebih kecil dari saham blue chip. Kapitalisasi pasarnya antara Rp. 1 triliun sampai Rp. 40 triliun. Pergerakan harga saham lapis kedua biasanya berfluktuatif dan fundamental perusahaan cukup baik, tetapi masih dalam tahap prospek berkembang. Beberapa saham lapis kedua juga tidak begitu likuid dan rentan terhadap aksi goreng-meng goreng di bursa. Saham lapis kedua di beberapa negara juga dengan penny stock yang biasanya harganya dibawah 1.000 jika diluar negeri biasanya dibawah 1 dollar. Ciri-cirinya saham lapis kedua ini biasanya likuiditasnya rendah tetapi menyimpan potensi keuntungan yang luar biasa terkadang sampai ribuan persen, akan tetapi tentu saja tidak terlepas dengan risiko yang besar pula dimana biasanya saham lapis kedua ini di manipulasi sedemikian rupa.

Saham Lapis Ketiga (Third Layer – small cap) Saham-saham jenis ini memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang amat kecil, yaitu dibawah Rp. 1 triliun. Jenis saham ini juga sering dikenal sebagai saham tidur dan sedikit orang yang memilikinya. Sedangkan mudah atau tidaknya anda membeli atau menjual saham ditentukan oleh likuiditas saham tersebut. Berdasarkan likuiditasnya, karakter saham dapat dikategorikan menjadi:

### 3) Saham Berlikuiditas Tinggi

Jenis saham dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut. Umumnya saham-saham yang termasuk dalam kategori ini adalah saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar (big cap) dan fundamental yang bagus. Tetapi tidak semua saham yang fundamentalnya bagus memiliki likuiditas yang tinggi. Misalnya, saham HM Sampoerna (HMSP). Saham perusahaan tersebut memiliki fundamental yang bagus, tapi sahamnya tidak likuid.

### 4) Saham Musiman (Cyclical Stock)

Saham jenis ini akan bergerak aktif apabila ada peristiwa tertentu yang mempengaruhi kondisi bisnis emiten tersebut. Biasanya, saham-saham seperti ini baru akan bergerak aktif, jika ada kejadian tertentu yang mempengaruhi kondisi bisnis pada saham tersebut, baik itu kejadian politik atau ekonomi. Misal: saham pada PT Matahari Putra Prima. Saham emiten yang berkode MPPA ini biasanya bergerak aktif saat musim liburan atau menjelang Hari Raya. Biasanya, pada saat seperti itu orang akan belanja besar-besaran. Sehingga, pendapatan perusahaan ini pun bisa menggelembung.

### 5) Saham Tidur

Saham ini tingkat likuiditasnya sangat rendah. Umumnya saham ini akan bergerak apabila ada aksi korporasi (*corporate action*) atau berita yang terkait dengan eksistensi emitennya. Informasi yang ada mengenai perusahaan tersebut biasanya hanya berupa rumor, tapi



pergerakan harga sahamnya dapat sangat drastis. Saham ini sering kali menjadi sasaran empuk bagi para bandar dalam aksi goreng-meng goreng

**c. Jenis-Jenis Penilaian Saham**

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai saham tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan . jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut tergolong mahal (overvalued). Dalam situasi seperti ini, investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (undervalued), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), lembar saham itu memiliki nilai atau harga yang dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”.

besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwritten) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat, biasanya untuk menentukan harga perdana.

#### 3) Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Perubahan harga saham dari naik ke turun atau sebaliknya sangatlah lumrah terjadi. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut. Bagaimana tidak? Ketika dihadapkan pada dua faktor utama, yakni fundamental dan teknikal, maka gejala fluktuasi harga saham kemungkinan akan terlihat. Oleh sebab itu, banyak investor pemula yang disarankan untuk paham betul cara “bermain” saham dan apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut

bila tak ingin menanggung kerugian. Soalnya instrumen investasi ini memiliki pola yang berbeda dari jenis investasi lainnya. Jika dilakukan secara asal-asalan, bukan keuntungan melimpah yang akan didapat, melainkan kerugian dalam jumlah besar.

Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share (EPS)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit*, margin, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri. Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan

factor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah

#### **e. Indikator Harga Saham**

Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

- 1) Nilai Buku (Book Value) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

Rumus :  $\text{Nilai Ekuitas} / \text{Jumlah Lembar Saham Beredar}$

- 2) Nilai Pasar (Market Value) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.

Rumus :  $\text{PER} = \text{Harga Saham Terbaru} / \text{EPS}$

- 3) Nilai Intrinsik (Intrinsic Value) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Rumus : Nilai Intrinsik = Discounted EPS + BVPS

### 3. Profitabilitas

#### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber daya pada satu periode tertentu. Salah satu bagian dari profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Asset* adalah suatu ukuran atau income yang tersedia bagi pemegang perusahaan atas aset di dalamnya. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Horne van, 2012). Semakin tinggi return on equity maka semakin baik perusahaan tersebut. Menggunakan analisis diatas perusahaan juga menghasilkan keuntungan, akan tetapi perusahaan juga meningkatkan profitabilitas, hal ini disebabkan laba bukan menjadi ukuran bagi perusahaan ini bekerja secara efisien (Ngurah, Rudangga, & Sudiarta, 2016).

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas

suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO),

- 1) *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.
- 2) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan. *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan

menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh. Sama halnya dengan Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan. dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, di mana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

- 3) Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin efisiennya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan diterima, dan sebaliknya, ketidakefisienan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki hanya akan menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan. Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk



membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang mampu diperoleh. Sama halnya dengan Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

**c. Indikator Profitabilitas**

Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik modal atau perusahaan. Tanpa adanya keuntungan, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik modal atau perusahaan. Tanpa adanya keuntungan, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Metode pengukuran Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, menurut Utami (2021). Rasio ini digunakan untuk

menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode dan sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh.

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor atau Gross Profit Margin digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

3) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

- 4) *Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

- 5) Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

- 6) Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*) *Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%).

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja}$$

Atau

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / (\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})$$

- 7) *Return on Investment* (ROI)

*Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva

$$\text{ROI} = ((\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}) / \text{Investasi}) \times 100 \%$$

- 8) *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar.}}$$

#### 4. Leverage

##### a. Pengertian Leverage

Leverage adalah sebuah tingkat kemampuan dari perusahaan dalam penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban secara tetap (hutang serta saham istimewa) dalam rangka untuk mewujudkan sebuah tujuan dari perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai kekayaan pemilik dari perusahaan. Leverage dapat juga diartikan sebagai suatu penggunaan aktiva dengan kata lain dana dengan tujuan untuk menggunakan dana tersebut apabila perusahaan harus menutupi semua biaya tetap dan beban tetap.

leverage adalah pengambilan keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman. Menurut Kasmir (2016), keuntungan mengetahui leverage adalah:

- 1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- 3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Menurut Kasmir (2016), tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Leverage merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal perusahaan tersebut. Dengan tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dan ini berarti dapat meningkatkan

profitabilitas perusahaan, tetapi di sisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan.

Menurut Van Horne (2012) leverage yaitu jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu juga dengan kerugiannya. Ini artinya pengguna leverage dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, namun jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Rasio hutang (leverage) ini menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan.

Menurut Ma'ruf (2012) sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka leverage perusahaan akan besar dan semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Dengan tingkat leverage yang tinggi maka akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya dapat menyeimbangkan jumlah hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang akan dipakai untuk membayar hutang.

Menurut Kasmir (2010) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (leverage) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Leverage**

Leverage telah digambarkan sebagai "penggerak utama negosiasi", yang menunjukkan peran pentingnya dalam situasi tawar-menawar dan negosiasi. Individu dengan leverage yang kuat terkadang dapat mengatasi keterampilan negosiasi yang lemah, sedangkan mereka yang memiliki leverage yang buruk memiliki kemungkinan kecil untuk sukses bahkan jika mereka memiliki keterampilan negosiasi yang kuat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi leverage antara lain:

- 1) Ukuran perusahaan

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak informasi tentang perusahaan yang tersedia di pasar, sehingga tingkat asimetri informasi semakin rendah. Rendahnya tingkat asimetri informasi membuat pihak eksternal khususnya kreditur lebih mempercayai kinerja perusahaan, sehingga, perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman.

## 2) Sumber penghasilan

Perusahaan yang memiliki sumber penghasilan internal yang tinggi, mencerminkan pencapaian jumlah laba yang besar. Besarnya jumlah laba mendorong perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional melalui penghasilan internal tersebut. Ketika jumlah sumber penghasilan internal yang tersedia sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional, maka sumber dana eksternal sudah tidak lagi diperlukan. Oleh sebab itu, saat sumber dana eksternal tidak diperlukan, maka tingkat utang perusahaan menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan pecking order theory yang menjelaskan bahwa sumber penghasilan memiliki hubungan negatif terhadap tingkat utang, karena pada saat perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup maka perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan operasional dengan sumber dana internal dibandingkan melalui sumber eksternal.

## 3) Tingkat jaminan

Semakin besar tingkat jaminan yang dapat perusahaan tawarkan kepada kreditur, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur



terhadap perusahaan, karena semakin besar jaminan yang diterima kreditur mencerminkan semakin kecil risiko kerugian kreditur apabila perusahaan tidak sanggup membayar utang. Oleh sebab itu, tingkat kepercayaan kreditur yang tinggi menjadikan perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman dari kreditur.

#### 4) Biaya utang

Dalam membuat keputusan kebijakan pendanaan, perusahaan yang sudah memiliki biaya utang yang tinggi tidak lagi mengambil utang sebagai sumber pendanaan untuk menghindari risiko yang merugikan, sehingga tingkat utang perusahaan menjadi menurun. Biaya utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan berupa risiko gagal bayar. Ketika perusahaan gagal memenuhi kewajiban, maka pemegang saham yang menanggung kekurangan pembayaran utang pada kreditur, sehingga menyebabkan risiko kebangkrutan.

#### 5) Peluang pertumbuhan

Semakin tinggi peluang pertumbuhan suatu perusahaan, berarti semakin besar dana eksternal yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan ekspansi dalam pasar. Untuk memenuhi kebutuhan dana eksternal tersebut, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan sumber dana eksternal yang paling baik untuk kondisi perusahaan. Sumber dana eksternal yang paling baik adalah sumber dana yang memiliki risiko paling kecil, sehingga menerbitkan saham baru lebih disukai

oleh perusahaan dibandingkan dengan utang. Penerbitan saham baru lebih disukai karena memiliki risiko yang lebih kecil dari utang.

#### 6) Reputasi

Reputasi perusahaan berkaitan dengan nama baik dan citra perusahaan di mata pihak eksternal. Ketika perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu atas kontrak utang kepada kreditur, maka perusahaan akan memiliki reputasi yang baik di mata kreditur, sehingga tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan dapat dengan mudah memperoleh utang dari kreditur.

#### 7) Likuiditas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang liquid. Kondisi yang liquid menunjukkan bahwa perusahaan memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang. Kondisi perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang besar. Besarnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki, mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk mendanai kegiatan operasional dengan sumber dana internal, sehingga perusahaan tidak lagi membutuhkan utang

### c. Indikator Leverage

leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (long term loan) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran

pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata dibiayai dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang (Sitanggang, 2012). Sehingga leverage menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Indikator leverage yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan dan kemungkinan pembayaran dividen rendah. Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan yang dapat diwujudkan dengan menggunakan investasi dengan sebaik-baiknya. Indikator yang digunakan *growth* yaitu *Asset Growth* atau *Total Assets* yang menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Shitta, 2011).

1) *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio utang terhadap total aktiva/aset (DAR) atau biasa disebut Rasio Utang ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang.

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} : \text{Total Aktiva}$$

Kreditur atau investor tentu lebih suka jika DAR ini bernilai rendah karena berarti tingkat keamanan dananya semakin baik. Hal ini karena rasio utang menunjukkan sejauh aman utang yang bisa ditutupi

oleh aktiva. Semakin kecil rasio, semakin aman pencatatan transaksi keuangannya.

## 2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Investor atau kreditur akan lebih menyukai nilai DER yang rendah karena tingkat keamanan dananya semakin baik. Begitupun sebaliknya, jika DER tinggi maka besar pula risiko keuangannya. Jika semakin beresiko maka biasanya investor atau kreditur akan meminta imbalan yang lebih tinggi pula.

$$\text{DER} = \text{Total Utang} : \text{Modal sendiri} \times 100\%$$

Total utang yang dimaksud dalam rumus di atas adalah seluruh total utang perusahaan baik jangka pendek atau jangka panjang dalam satu periode akuntansi.

## 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{LTDER} = \text{Utang Jangka Panjang} : \text{Modal Sendiri}$$

## 4) *Times Interest Earned*

Rasio kemampuan membayar bunga ini mengukur seberapa banyak laba operasi (kadang juga ditambah dengan penyusutan)

mampu membayar bunga dari utang. *Times Interest Earned* (TIE) ini disebut juga dengan *Interest Coverage Ratio* dimana setelah perhitungannya akan diketahui seberapa besar laba bersih yang dimiliki perusahaan.

$$\text{TIE} = \text{Laba Operasi (+Penyusutan)} : \text{Bunga Utang Jangka Panjang}$$

Laba operasi di sini bisa dimaksud pula dengan laba sebelum dipotong pajak dan bunga.

#### 5) *Tangible Assets Debt Coverage*

Selain kewajiban karena berutang dengan membayar bunga, diperlukan pula perhitungan seberapa besar aktiva/aset tetap bisa digunakan untuk menjamin utang jangka panjang atau *Tangible Assets Debt Coverage* (TAD).

$$\text{TAD Coverage} = (\text{Jumlah Aktiva} + \text{Tangible} + \text{Utang Lancar}) : \text{Utang Jangka Panjang}$$

Pada intinya, TAD Coverage ini menunjukkan besarnya aset tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah liabilitas jangka panjang.

## 5. Dividen

### a. Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama

suatu bisnis. Menurut Halim (2015), kebijakan dividen adalah penentuan seberapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Menurut Putri & Suwitho (2017) dividen merupakan suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemiliknya baik dalam bentuk tunai maupun saham. Teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen, salah satunya teori *The Bird in the Hand* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner dalam Atmaja (2008). Teori ini menjelaskan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika DPR rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*. Investor memandang dividen lebih pasti daripada *capital gains*. Perlu diingat bahwa dilihat dari sisi investor adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan investor pada saham, yaitu keuntungan dari dividen ditambah keuntungan dari *capital gains*.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen**

Kebijakan dividen berhubungan dengan pertanyaan apakah dividen dibagikan atau tidak, jika dibagikan, berapa nominal dividen yang akan dibagikan? Kebijakan dividen perusahaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diperhatikan perusahaan sebelum menetapkan kebijakan dividennya. Menurut Sutrisno (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain adalah:

##### 1) Posisi Solvabilitas Perusahaan

Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitas kurang menguntungkan biasanya perusahaan tidak membagikan laba.

Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

#### 2) Posisi Likuiditas Perusahaan

*Cash dividend* merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya *dividend payout ratio*-nya kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas cenderung memberikan dividen yang lebih besar.

#### 3) Kebutuhan Untuk Melunasi Utang

Salah satu sumber dana perusahaan dari kreditor berupa hutang baik jangka pendek maupun berjangka panjang. Utang-utang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo, dan untuk membayar utang-utang tersebut harus disediakan dana. Semakin banyak utang yang harus dibayar semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

#### 4) Rencana Perluasan

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan dan hal ini bisa dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan juga semakin pesat perluasan yang dilakukan.

#### 5) Kesempatan Investasi

Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi, namun bila kesempatan investasi kurang baik maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar dividen.

#### 6) Stabilitas Pendapatan

Bagi perusahaan yang mendapatkannya stabil, dividen yang akan dibayarkan pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil.

#### 7) Pengawasan Terhadap Perusahaan

Terkadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap, perusahaan apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan, perusahaan cenderung tidak membagikan dividennya agar pengendalian tetap berada di tangannya.

### c. Indikator Dividen

Ada tiga indikator penting yang digunakan perusahaan dalam menentukan nominal dividen, yaitu laba bersih perusahaan, *dividen payout ratio* (DPR), dan jumlah saham beredar. Menghitung jumlah keseluruhan dividen dilakukan melalui mengalikan laba bersih dengan DPR. Dari nominal tersebut, proses selanjutnya adalah menentukan jumlah dividen yang diterima untuk setiap lembar saham. Caranya adalah dengan membagi jumlah dividen dengan jumlah saham yang beredar.

#### 1) *Dividen Payout Ratio* (DPR)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut :



$DPR = \text{Deviden per lembar saham/laba per lembar saham}$

2) Laba bersih penjualan

Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha (Biaya Operasional} + \text{Non- operasional)}$

3) Jumlah saham beredar

*Earnings per share* atau laba per share merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan untuk tiap saham yang beredar.

Fungsinya yaitu sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan.

EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{EPS} = (\text{Laba bersih} - \text{Deviden pilihan}) / \text{Rata-rata saham biasa yang beredar.}$

Atau dapat juga dihitung dengan rumus:

$\text{EPS} = (\text{Laba bersih} - \text{Deviden pilihan}) / \text{Rata-rata tertimbang saham yang beredar}$

## B. Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun skripsi ini, penulis perlu mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dian Agustia (2013) Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Saham	X1 = Komite audit X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Kepemilikan Manajerial X4 = <i>Free Cash Flow</i> X5 = <i>Leverage</i> Y = Saham	Analisis Regresi Berganda	Semua komponen <i>good corporate governance</i> (ukuran komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i>

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
				berpengaruh dan <i>free cash flow</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap saham.
2.	Michell Suharli (2013) Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di BEI	X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Harga Saham Y = Deviden tunai	Analisis regresi linear berganda	Profitabilitas dan harga saham memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan searah dengan jumlah dividen yang dibayarkan. Sedangkan leverage perusahaan tidak mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang dibayarkan
3	Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016)	X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Leverage X4 = Pertumbuhan penjualan X5 = Deviden Y = Harga Saham	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham
4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham pada tahun 2013-2017	X1 = Likuiditas X2 = Profitabilitas X3 = Ukuran perusahaan Z = Kebijakan deviden Y = Harga saham	Analisis Regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
5	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Total Asset Turnover, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	X1 = Leverage X2 = Likuiditas X3 = Total Aset Turnove X4 = Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018)	X1 = Nilai perusahaan X2 = Leverage X3 = Ukuran perusahaan Y = Nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan bukan pertimbangan untuk berinvestasi bagi investor. Dari hasil penelitian bahwa ROA, ROE, DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan semakin besar rasio yang meningkat cenderung banyak diminati karena meningkatkan nilai

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
				perusahaan. Investor bertanggung profit yang besar menghasilkan return yang besar juga.
7.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	X1 = Profitabilitas X2 = Leverage X3 = Kebijakan dividen Y = Harga Saham	Analisis Regresi linier berganda	Profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan <i>return on assets</i> akan direspon positif oleh investor sehingga akan mendorong naiknya harga perusahaan. Ukuran <i>return on asset</i> dapat mewakili ukuran <i>return investasi</i> yang diharapkan akan didapatkan oleh investor di masa mendatang, sehingga informasi kenaikannya merupakan sinyal positif untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa leverage yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Diolah Penulis (2021)

### C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi Harga Saham, penulis hanya akan meneliti pengaruh dari Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham.

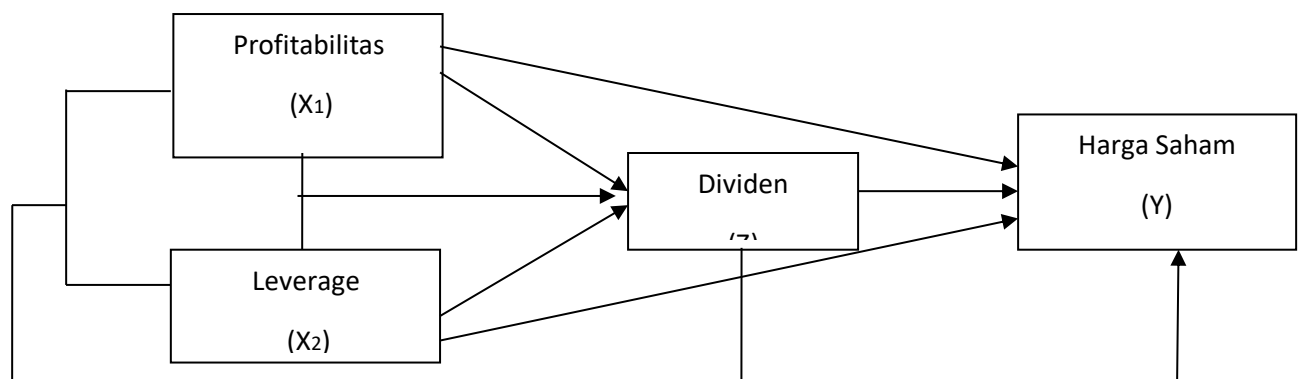
#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin (2011) ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2012) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi

pemegang saham. Tujuan untuk melihat progress dari operasi perusahaan, menentukan harga saham dan menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan. ROE yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011). Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal sendiri, semakin tinggi ROE akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham.

## 2. Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan leverage. Penggunaan leverage dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber: Oleh Penulis (2021)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian (Dantes, 2012). Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Penelitian ini akan menguji profitabilitas, leverage terhadap harga saham melalui dividen yaitu:

- H1. Profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H2. Leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018
- H3. Profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H4. Leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H5. Dividen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H6. Profitabilitas secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

- H7. Leverage secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H8. Profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- H9. Profitabilitas, leverage, dan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2013).

Penelitian ini didukung dengan model regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan leverages sebagai variabel independen terhadap harga saham melalui deviden sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mendownload laporan keuangan periode 2014-2018 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Observasi Awal	■	■																								
2	Studi Pustaka			■																							
3	Pengajuan Judul				■																						
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■																		
5	Seminar Proposal									■																	
6	Persiapan instrumen penelitian									■																	
7	Pengumpulan data										■	■															
8	Pengolahan data												■														
9	Analisis dan evaluasi													■													
10	Penulisan laporan														■	■	■										
11	Bimbingan dan Revisi																	■	■	■	■	■	■	■	■		
12	Sidang Meja Hijau																										■

Sumber: Diolah Penulis (2021)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018 yaitu sebanyak 195 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 52 perusahaan di sektor Aneka Industri, 63 perusahaan di sektor industri barang konsumsi, dan 80 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia.

Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan



dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

## 2. Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014-2018 dan telah diaudit.
- c. Perusahaan sampel yang mempunyai data terkait pembayaran dividen selama 2014-2018.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	S1	Aneka Industri
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✓	S2	
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	S3	
4	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓	✓	✓	S4	Industri Barang Konsumsi
5	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	S5	
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	S6	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	S7	Industri Dasar dan Kimia
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	S8	
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	S9	
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	S10	
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S11	
12	EKAD	Ekadharna International Tbk	✓	✓	✓	S12	
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	S13	
14	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	S14	
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S15	
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	S16	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

#### D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan periode tahun 2014-2018.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel intervening.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ )

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*), yaitu Harga Saham sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

3. Variabel Intermediate

Variabel intermediate adalah variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu Dividen sebagai variabel intervening ( $Z$ ).

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas ( $X_1$ )	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba	Return On Equity ( ROE ) yakni sebagai berikut (Horne,2005).Rata – rata Harga Saham Tahunan = $(\sum \text{Harga saham transaksi satu tahun} / \sum \text{Hari transaksi satu tahun})$ .	Rasio
Leverage ( $X_2$ )	Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar (Harahap, 2013).	Leverage diukur menggunakan rumus DER ( <i>debt to equity</i> )  $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$  Sumber : Harahap (2013)	Rasio
Saham ( $Y$ )	Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (go public) dalam nominal dan persentase tertentu.	Rasio Pendapatan Deviden DYR (Deviden Yield Ratio)  Deviden Per Saham/Harga Saham Terbaru	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dividen (Z)	Dividen adalah penentuan seberapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen	Divident Payout Ratio (DPR) dapat dirumuskan sebagai berikut : $DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	Rasio

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## G. Teknik Analisa Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

### a. Uji Normalitas

Rusiadi (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Rusiadi (2016), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

#### 1) Analisa Grafik

##### a) Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel terikat sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal. Kriteria yang dapat terjadi:

- (1) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri maka tidak terdistribusi normal.
- (2) Jika garis membentuk lonceng dan ditengah maka terdistribusi normal
- (3) Jika garis membentuk lonceng dan miring ke kanan maka tidak terdistribusi normal.

b) Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

Normal *probability plot* dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan *plotting*. Kriteria yang dapat terjadi:

- (1) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
- (2) Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari: Rusiadi (2016)

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal .

**b. Uji Multikolinieritas**

Rusiadi (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi

antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Sujarweni (2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

VIF > 10 artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas

Atau dengan menggunakan nilai tolerance value sebagai berikut:

*Tolerance value* < 0.1, artinya mempunyai persoalan multikolinearitas

*Tolerance value* > 0.1, artinya tidak terdapat multikolinearitas

Rusiadi (2016) dan Sujarweni (2016)

Nilai *tolerance* dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Tolerance} = (1 - R_j^2)$$

Dimana  $R_j^2$  = nilai determinasi dari regresi.

Sedangkan nilai VIF dapat dicari dengan rumus:

$$\text{VIF} = \left( \frac{1}{\text{Tolerance}} \right)$$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas (Rusiadi, 2016).

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, atau uji White (Rusiadi, 2016).

Salah satu asumsi dasar regresi linear adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: Sujarweni (2016).

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.



- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015)

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terlatak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.4. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghazali (2015)

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghazali, 2015).

*Path analysis* memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel dan setiap nilai menggambarkan jalur dan koefisien jalur. Tujuan dari analisis jalur adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel sebagai variabel penyebab, terhadap beberapa variabel lainnya sebagai variabel akibat (Ghazali, 2015).

Berdasarkan gambar model jalur pada gambar 2.1, diajukan hubungan bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) memiliki hubungan langsung terhadap Dividen ( $Z$ ), tetapi baik Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) juga memiliki hubungan tidak langsung melalui Dividen ( $Z$ ) lalu ke Harga Saham ( $Y$ ).

Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_1$  terhadap  $Z$  dengan nilai beta  $Z$  terhadap  $Y$ . Sedangkan pengaruh

total yang diberikan  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung. Begitu juga dengan  $X_2$ , pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_2$  terhadap  $Z$  dengan nilai beta  $Z$  terhadap  $Y$ . Sedangkan pengaruh total yang diberikan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung sehingga dihasilkan total pengaruh. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh Langsung**

Persamaan I :

$$Z = \text{pzx}_1 X_1 + \text{pzx}_2 X_2 + e_1$$

Persamaan II :

$$Y = \text{pyx}_1 X_1 + \text{pyx}_2 X_2 + \text{pyz} Z + e_2$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham (Variabel Terikat)

$\text{pyx}_1 X_1$  = Hubungan langsung  $X_1$  dengan  $Y$

$\text{pyx}_2 X_2$  = Hubungan langsung  $X_2$  dengan  $Y$

$\text{pzx}_1 X_1$  = Hubungan langsung  $X_1$  dengan  $Z$

$\text{pzx}_2 X_1$  = Hubungan langsung  $X_2$  dengan  $Z$

$\text{pyz} Y$  = Hubungan langsung  $Z$  dengan  $Y$

$e_1$  = *Error term* (Kesalahan penduga) Persamaan I

$e_2$  = *Error term* (Kesalahan penduga) Persamaan II

**b. Pengaruh Tidak Langsung**

Persamaan III :

Pengaruh tidak langsung  $X_1$  ke  $Y$

$$py_{x_1} Y = (pz_{x_1} X_1) * (pyz Z)$$

Persamaan III :

Pengaruh tidak langsung  $X_2$  ke Y

$$Py_{x_2} Y = (pz_{x_2} X_2) * (pyz Z)$$

Keterangan:

$pz_{x_1} X_1$  = Hubungan langsung  $X_1$  dengan Z

$pz_{x_2} X_2$  = Hubungan langsung  $X_2$  dengan Z

$py_{x_1} Y$  = Hubungan tidak langsung  $X_1$  dengan Y

$py_{x_2} Y$  = Hubungan tidak langsung  $X_2$  dengan Y

$pyz Z$  = Hubungan langsung Z dengan Y

### 3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas (Sugiyono, 2016)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu: (Sugiyono, 2016)

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Dimana:

$r^2$  = Koefisien Determinan

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $= -1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia



merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Perkembangan Data dari Variabel Penelitian

### a. Variabel Bebas Profitabilitas ( $X_1$ )

Perkembangan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Perkembangan Data pada Variabel Profitabilitas ( $X_1$ )

<i>Return on Equity (ROE)</i>							
No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Mean
1	AUTO	9,44	3,18	4,59	5,09	6,04	<b>5,67</b>
2	BRAM	8,89	6,87	11,28	11,32	8,79	<b>9,43</b>
3	SMSM	36,75	32,03	31,78	30,38	29,46	<b>32,08</b>
4	CINT	8,70	9,36	6,32	7,76	1,85	<b>6,80</b>
5	GGRM	16,24	16,98	16,87	18,38	21,36	<b>17,97</b>
6	HMSM	75,43	32,37	37,34	37,14	38,46	<b>44,15</b>
7	ICBP	16,83	17,84	19,63	17,43	20,52	<b>18,45</b>
8	INDF	12,48	8,60	11,99	11,00	10,89	<b>10,99</b>
9	KLBF	21,74	18,81	18,86	17,66	15,19	<b>18,45</b>
10	SIDO	15,76	16,84	17,42	18,43	26,35	<b>18,96</b>
11	UNVR	124,78	121,22	135,85	135,40	120,21	<b>127,49</b>
12	EKAD	14,92	16,11	15,32	11,50	10,22	<b>13,61</b>
13	INTP	21,28	18,25	14,81	7,57	4,93	<b>13,37</b>
14	SMBR	12,08	12,01	8,30	4,30	2,19	<b>7,78</b>
15	TOTO	23,86	19,12	11,06	16,47	17,97	<b>17,70</b>
16	WTON	14,48	7,59	11,31	12,39	15,51	<b>12,26</b>
<b>Mean</b>		<b>27,10</b>	<b>22,32</b>	<b>23,30</b>	<b>22,64</b>	<b>21,87</b>	<b>23,45</b>
<b>Max</b>		<b>124,78</b>	<b>121,22</b>	<b>135,85</b>	<b>135,40</b>	<b>120,21</b>	<b>127,49</b>
<b>Min</b>		<b>8,70</b>	<b>3,18</b>	<b>4,59</b>	<b>4,30</b>	<b>1,85</b>	<b>5,67</b>

Sumber: idx.co.id (2021)

Pada tabel diatas dapat dilihat setiap tahunnya rasio *return on equity* dari setiap perusahaan selalu bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap tahunnya selama tahun 2014-2018 perusahaan tidak pernah mengalami kerugian. Namun, sebagian besar perusahaan memiliki rasio *return on equity* yang selalu berfluktuasi dan tidak cukup stabil. Perkembangan rata-rata rasio *return on equity* pada perusahaan manufaktur juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Data pada Variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>)  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba (profitabilitas) sempat menurun tajam pada tahun 2015. Dimana, cukup banyak perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan penjualan dan penurunan laba bersih yang dihasilkan. Di tahun 2016, rasio profitabilitas perusahaan sedikit meningkat, namun di tahun-tahun setelahnya yaitu di tahun 2017 dan 2018 rasio profitabilitas perusahaan terus menurun. Namun, rasio

profitabilitas tetap selalu di atas angka 20% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

#### b. Variabel Bebas Leverage ( $X_2$ )

Perkembangan leverage diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

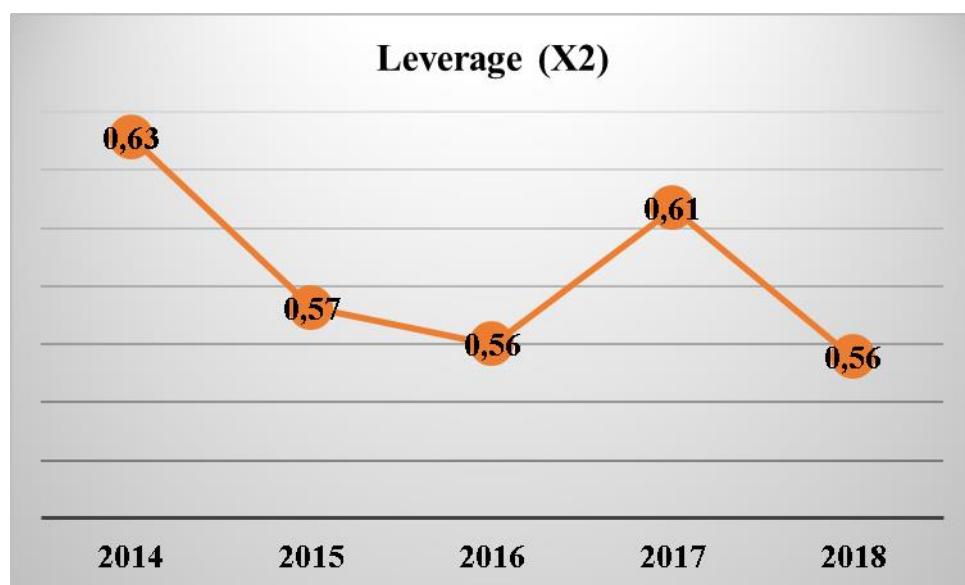
Tabel 4.2. Perkembangan Data pada Variabel Leverage ( $X_2$ )

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>							
No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Mean
1	AUTO	0,42	0,41	0,39	0,40	0,41	<b>0,41</b>
2	BRAM	0,73	0,60	0,50	0,40	0,35	<b>0,52</b>
3	SMSM	0,54	0,53	0,43	0,34	0,30	<b>0,43</b>
4	CINT	0,25	0,21	0,22	0,25	0,34	<b>0,25</b>
5	GGRM	0,75	0,67	0,59	0,58	0,54	<b>0,63</b>
6	HMSP	1,10	0,19	0,24	0,26	0,43	<b>0,44</b>
7	ICBP	0,66	0,62	0,56	0,56	0,51	<b>0,58</b>
8	INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,77	<b>0,95</b>
9	KLBF	0,27	0,25	0,22	0,20	0,21	<b>0,23</b>
10	SIDO	0,07	0,08	0,08	0,09	0,15	<b>0,09</b>
11	UNVR	2,11	2,26	2,56	2,65	1,58	<b>2,23</b>
12	EKAD	0,51	0,33	0,19	0,20	0,18	<b>0,28</b>
13	INTP	0,17	0,16	0,15	0,18	0,20	<b>0,17</b>
14	SMBR	0,08	0,11	0,40	0,48	0,59	<b>0,33</b>
15	TOTO	0,65	0,64	0,69	0,67	0,50	<b>0,63</b>
16	WTON	0,71	0,97	0,87	1,57	1,83	<b>1,19</b>
<b>Mean</b>		<b>0,63</b>	<b>0,57</b>	<b>0,56</b>	<b>0,61</b>	<b>0,56</b>	<b>0,59</b>
<b>Max</b>		<b>2,11</b>	<b>2,26</b>	<b>2,56</b>	<b>2,65</b>	<b>1,83</b>	<b>2,23</b>
<b>Min</b>		<b>0,07</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>	<b>0,09</b>	<b>0,15</b>	<b>0,09</b>

Sumber: *idx.co.id* (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat perusahaan manufaktur memiliki rasio *debt to equity ratio* yang rendah setiap tahunnya, dimana hutang yang dimiliki perusahaan tidak sampai sebesar ekuitas perusahaan kecuali untuk perusahaan UNVR yang memiliki hutang lebih dari 2 kali dari ekuitas yang dimiliki. Rasio *debt to equity ratio* yang tidak sampai 1,00 menunjukkan bahwa lebih dari 50% penyusun aset dari perusahaan

manufaktur berasal dari modal sendiri sehingga rasio hutang ini masih dikatakan sehat dan perusahaan mampu membayar semua kewajibannya dengan hanya mengandalkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Namun, sebagian besar perusahaan juga memiliki rasio *debt to equity ratio* yang selalu berfluktuasi dan juga tidak cukup stabil. Perkembangan rata-rata rasio *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Data pada Variabel Leverage (X<sub>2</sub>)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik diatas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* terus menurun dari tahun 2015 sampai tahun 2016. Peningkatan *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur terjadi di tahun 2017, namun di tahun 2018 *debt to equity ratio* kembali menurun ke titik terendahnya. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur tidak selalu mengandalkan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan tetapi lebih mengandalkan modal sendiri (ekuitas).

### c. Variabel Bebas Harga Saham (Y)

Perkembangan harga saham yang diukur dengan harga saham perusahaan di penutupan tahun dimana harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

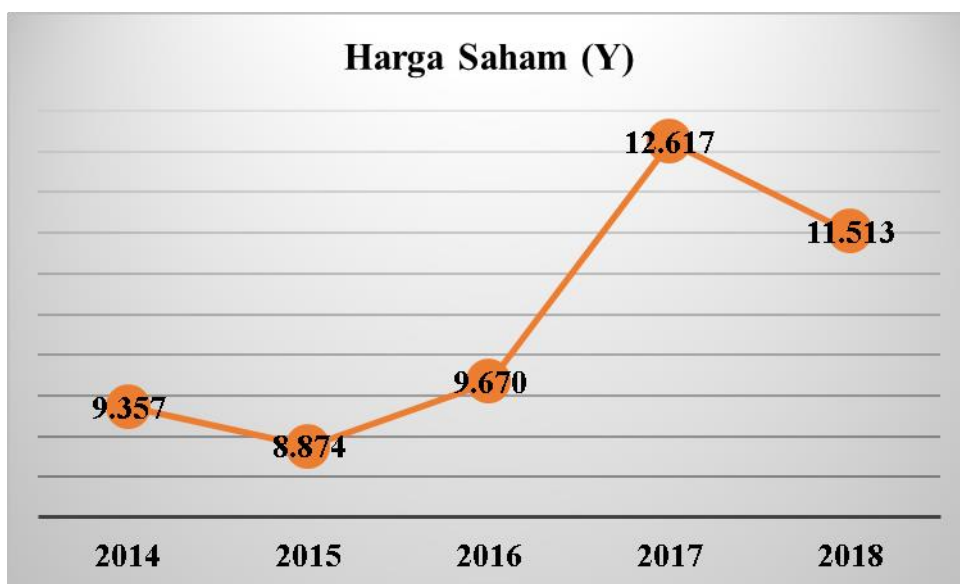
Tabel 4.3. Perkembangan Data pada Variabel Harga Saham (Y)

<b>Harga Saham (Rupiah)</b>							
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Mean</b>
1	AUTO	4.200	1.600	2.050	2.060	1.470	<b>2.276</b>
2	BRAM	5.000	4.680	6.675	7.375	6.100	<b>5.966</b>
3	SMSM	1.188	1.190	980	1.255	1.400	<b>1.203</b>
4	CINT	362	338	316	334	284	<b>327</b>
5	GGRM	60.700	55.000	63.900	83.800	83.625	<b>69.405</b>
6	HMSM	2.726	3.760	3.830	4.730	3.710	<b>3.751</b>
7	ICBP	6.550	6.738	8.575	8.900	10.450	<b>8.243</b>
8	INDF	6.750	5.175	7.450	7.925	7.625	<b>6.985</b>
9	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520	<b>1.575</b>
10	SIDO	610	550	520	545	840	<b>613</b>
11	UNVR	32.300	37.000	38.800	55.900	45.400	<b>41.880</b>
12	EKAD	515	400	590	695	855	<b>611</b>
13	INTP	25.000	22.325	15.400	21.950	18.450	<b>20.625</b>
14	SMBR	291	381	2.790	3.800	1.750	<b>1.802</b>
15	TOTO	396	695	498	408	348	<b>469</b>
16	WTON	1.300	825	825	500	376	<b>765</b>
<b>Mean</b>		<b>9.357</b>	<b>8.874</b>	<b>9.670</b>	<b>12.617</b>	<b>11.513</b>	<b>10.406</b>
<b>Max</b>		<b>60.700</b>	<b>55.000</b>	<b>63.900</b>	<b>83.800</b>	<b>83.625</b>	<b>69.405</b>
<b>Min</b>		<b>291</b>	<b>338</b>	<b>316</b>	<b>334</b>	<b>284</b>	<b>327</b>

Sumber: idx.co.id (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat perusahaan manufaktur memiliki harga saham yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan-perusahaan manufaktur juga memiliki harga saham yang beragam dari yang tertinggi di harga Rp. 83.800 hingga yang terendah di harga Rp. 284. Harga saham perusahaan manufaktur juga tidak selalu meningkat, beberapa perusahaan menunjukkan trend harga saham yang menurun. Namun terdapat beberapa perusahaan yang memiliki harga saham yang cenderung stabil seperti

perusahaan CINT. Perkembangan rata-rata rasio harga saham pada perusahaan manufaktur juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Data pada Variabel Harga Saham (Y)  
 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sempat mengalami penurunan di tahun 2015. Namun, di tahun-tahun setelahnya harga saham terus meningkat tajam hingga di tahun 2017. Di tahun 2018 harga saham perusahaan manufaktur terkoreksi negatif sehingga turun di angka Rp. 11.513. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sehingga membuat harga saham menurun di tahun 2018. Namun, rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di tahun 2018 masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 ke bawah.

#### d. Variabel Dividen (Z)

Perkembangan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Perkembangan Data pada Variabel Dividen (Z)

<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>							
No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	Mean
1	AUTO	53,08	40,85	10,37	28,84	39,06	<b>34,44</b>
2	BRAM	26,23	36,86	26,08	59,51	114,81	<b>52,70</b>
3	SMSM	42,70	62,28	20,66	71,49	47,27	<b>48,88</b>
4	CINT	24,40	28,11	25,90	28,92	59,02	<b>33,27</b>
5	GGRM	28,67	77,73	74,92	64,51	64,19	<b>62,00</b>
6	HMSP	86,45	99,89	98,16	98,50	92,19	<b>95,04</b>
7	ICBP	49,71	49,75	24,94	49,76	57,74	<b>46,38</b>
8	INDF	49,72	49,70	49,79	49,92	70,23	<b>53,87</b>
9	KLBF	43,11	44,44	44,84	48,75	49,92	<b>46,21</b>
10	SIDO	86,71	85,72	81,16	81,49	49,92	<b>77,00</b>
11	UNVR	44,67	99,88	99,69	99,67	49,92	<b>78,77</b>
12	EKAD	15,71	14,82	25,46	16,69	17,22	<b>17,98</b>
13	INTP	94,29	35,07	88,36	138,55	224,80	<b>116,21</b>
14	SMBR	25,00	25,00	25,00	25,00	48,19	<b>29,64</b>
15	TOTO	28,66	43,42	79,59	48,10	50,90	<b>50,13</b>
16	WTON	31,36	31,38	31,35	31,36	20,78	<b>29,25</b>
<b>Mean</b>		<b>45,65</b>	<b>51,56</b>	<b>50,39</b>	<b>58,82</b>	<b>66,01</b>	<b>54,49</b>
<b>Max</b>		<b>94,29</b>	<b>99,89</b>	<b>99,69</b>	<b>138,55</b>	<b>224,80</b>	<b>116,21</b>
<b>Min</b>		<b>15,71</b>	<b>14,82</b>	<b>10,37</b>	<b>16,69</b>	<b>17,22</b>	<b>17,98</b>

Sumber: *idx.co.id* (2021)

Pada tabel di atas dapat dilihat perusahaan manufaktur rata-rata membagikan laba bersih dengan porsi yang sangat besar sebagai dividen para pemilik saham. Cukup banyak perusahaan manufaktur yang membagikan hingga lebih dari 50% dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk dijadikan sebagai dividen yang akan dibagikan kepada para pemilik saham. Hal ini menunjukkan perusahaan telah memiliki aset yang cukup dan manajemen bisnis yang stabil sehingga perusahaan tidak terlalu membutuhkan tambahan modal yang sangat besar dari laba bersih perusahaan. Beberapa perusahaan manufaktur membagikan dividen dengan persentase yang cukup stabil dari laba bersih, namun beberapa perusahaan membagikan dividen dengan persentase yang berfluktuasi sesuai dengan keadaan perusahaan. Perkembangan rata-rata rasio *dividend*

*payout ratio* pada perusahaan manufaktur juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Data pada Variabel Dividen (Z)

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio kebijakan dividen perusahaan manufaktur terus meningkat selama tahun 2015-2018. Hanya di tahun 2016 rasio kebijakan dividen yang sedikit menurun. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur cukup memperhatikan kebijakan dividen yang diambil yang cukup peduli terhadap penghasilan pada investor di perusahaan. Hal ini juga yang membuat perusahaan membagikan keuntungan perusahaan kepada para investor melalui dividen dengan rasio yang terus meningkat setiap tahunnya kecuali di tahun 2016. Dimana rasio keuntungan yang dibagikan kepada investor selalu di atas 45% dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

### 3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 24.0 pada tabel sebagai berikut:



Tabel 4.5. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Equity (X<sub>1</sub>)</i>	80	1,85	135,85	1875,73	23,45	29,12
<i>Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	80	0,07	2,65	46,82	0,58	0,54
Harga Saham (Y)	80	284,00	83.800,00	832.479,00	10.405,99	18.950,88
<i>Dividend Payout Ratio (Z)</i>	80	10,37	224,80	4358,86	54,48	33,59
Valid N (listwise)	80					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. Profitabilitas ( $X_1$ ) yang diukur dengan *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar 1,85 yang dimiliki oleh perusahaan Chitose Internasional Tbk pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 135,85 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016, dimana rata-rata profitabilitas selama 2014-2018 sebesar 23,45 dengan standard deviasi sebesar 29,12. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *return on equity* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data
- b. Leverage ( $X_2$ ) yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu

dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2,65 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017, dimana rata-rata leverage selama 2014-2018 sebesar 0,58 dengan standard deviasi sebesar 0,54. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *debt to equity ratio* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

- c. Harga Saham (Y) yang diukur dengan harga saham di penutupan tahun memiliki nilai minimum sebesar Rp. 284,00 yang dimiliki oleh perusahaan Chitose Internasional Tbk pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 83.800,00 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2017, dimana rata-rata harga saham selama 2014-2018 sebesar Rp. 10.405,99 dengan standard deviasi sebesar Rp. 18.950,88. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada harga saham merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. Dividen (Z) yang diukur dengan *dividend payout ratio* memiliki nilai minimum sebesar 10,37 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Otoparts Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 224,80 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2018, dimana rata-rata dividen selama 2014-2018 sebesar 54,48 dengan standard deviasi sebesar 33,59. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *dividend payout ratio* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual data yang berdistribusi secara normal. Terdapat beberapa teknik pengujian normalitas yang dapat dilakukan yaitu menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan statistik..

Data awal penelitian terindikasi tidak normal baik menggunakan pendekatan grafik maupun pendekatan statistik untuk Model 1 dan Model 2. Oleh karena itu, data penelitian yang digunakan ditransformasi terlebih dahulu dengan menggunakan logaritma natural (LN), setelah itu data kembali diuji baik dengan pendekatan grafik maupun pendekatan statistik seperti yang ditunjukkan pembahasan berikut:

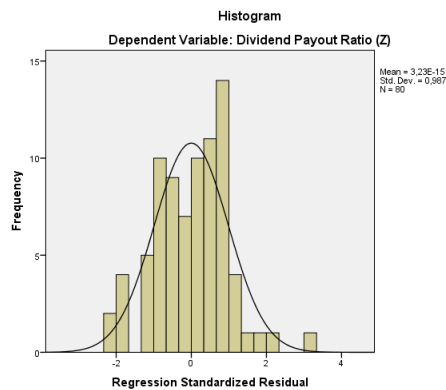
##### 1) Pendekatan Grafik

###### a) Model I

Model I yaitu hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

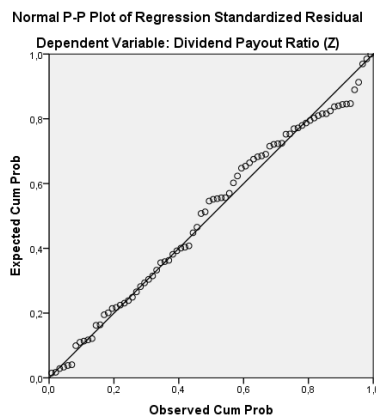
Histogram hasil uji normalitas pada Model I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Grafik Histogram dari Model I

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Histogram hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa histogram memiliki grafik yang memiliki kecembungan di tengah. Selain itu, grafik juga memiliki bentuk seperti lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data pada Model I telah terdistribusi secara normal. Sedangkan normalitas data dari model I dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6. Grafik P-P Plot dari Model I

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 80 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal Dividen (Z), data menyebar dan mengikuti sumbu

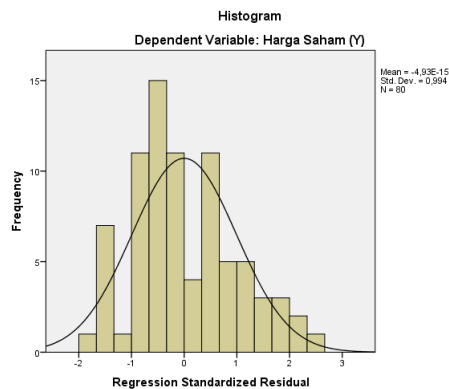
diagonal secara konstan serta sebagian besar titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan menyentuh garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada Model I telah terdistribusi secara normal.

#### b) Model II

Model II yaitu hubungan Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y) seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

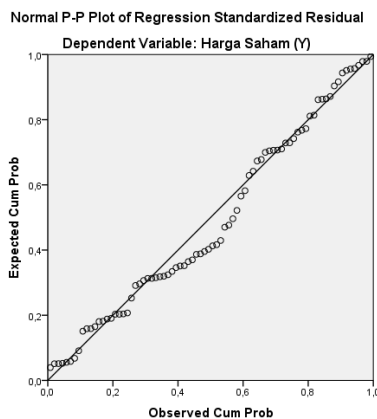
$$Y = \alpha + \beta_z Z + e$$

Histogram hasil uji normalitas pada Model II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7. Grafik Histogram dari Model II  
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Histogram hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa histogram memiliki grafik yang memiliki kecembungan di tengah. Selain itu, grafik juga memiliki bentuk seperti lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data pada Model II telah terdistribusi secara normal. Sedangkan normalitas data dari model II dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.8. Grafik P-P Plot dari Model II

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

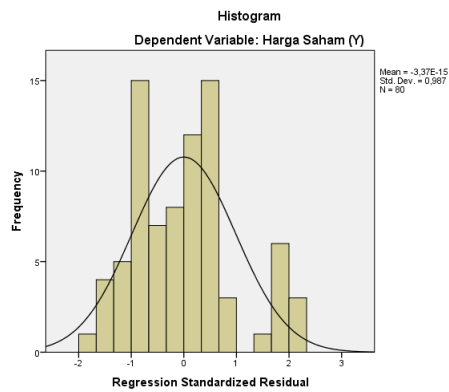
Gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 80 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal Harga Saham (Y), data menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan serta sebagian besar titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan menyentuh garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada Model II telah terdistribusi secara normal.

### c) Model III

Model III yaitu hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

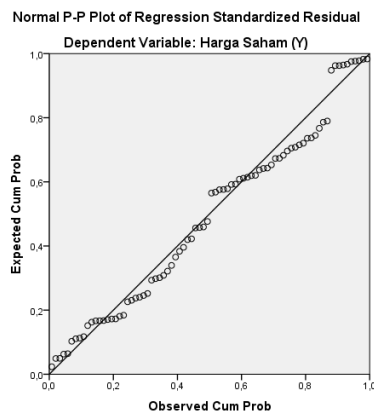
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Histogram hasil uji normalitas pada Model III dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.9. Grafik Histogram dari Model III  
 Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Histogram hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa histogram memiliki grafik yang memiliki kecembungan di tengah. Selain itu, grafik juga memiliki bentuk seperti lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data pada Model III telah terdistribusi secara normal. Sedangkan normalitas data dari model III dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.10. Grafik P-P Plot dari Model III  
 Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 80 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal Harga Saham (Y), data menyebar dan mengikuti sumbu

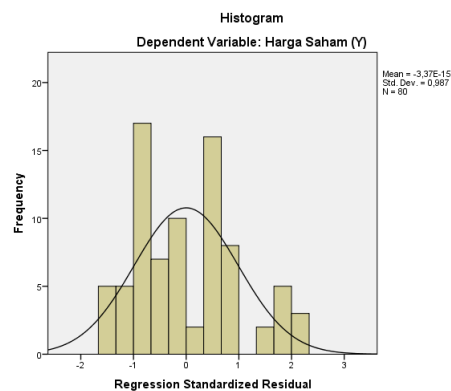
diagonal secara konstan serta sebagian besar titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan menyentuh garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada Model III telah terdistribusi secara normal.

**d) Model IV**

Model IV yaitu hubungan interaksi Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) dan interaksi Leverage ( $X_2$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) seperti yang ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + e$$

Histogram hasil uji normalitas pada Model IV dapat dilihat pada gambar berikut:



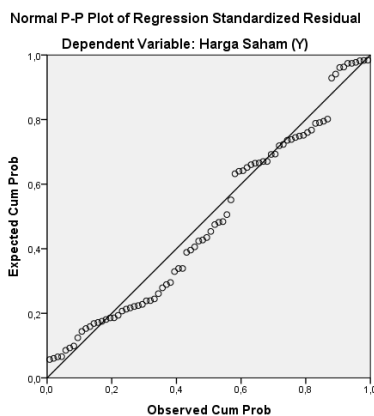
Gambar 4.11. Grafik Histogram dari Model IV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Histogram hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa histogram memiliki grafik yang memiliki kecembungan di tengah. Selain itu, grafik juga memiliki bentuk seperti lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data pada Model IV telah



terdistribusi secara normal. Sedangkan normalitas data dari model IV dengan grafik P-P Plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.12. Grafik P-P Plot dari Model IV

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 80 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal Harga Saham (Y), data menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan serta sebagian besar titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan menyentuh garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada Model IV telah terdistribusi secara normal

## 2) Pendekatan Statistik

Untuk memberikan kepastian apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji normalitas dapat dilanjutkan dengan menggunakan pengujian analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hal ini dilakukan karena peneliti terkadang sering tertipu dengan bentuk histogram dan P-P Plot yang seolah-olah normal, padahal tidak normal. Begitu juga sebaliknya, peneliti terkadang tertipu dengan histogram dan P-P Plot yang seolah-olah

tidak normal tetapi ternyata normal. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan jika nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

**a) Model I**

Hasil uji normalitas data dari model I dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Normalitas Data dari Model I dengan Uji Kolmogorov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,54552067
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088
	<i>Positive</i>	0,088
	<i>Negative</i>	-0,230
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>0,200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, pada model I data telah berdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan

menggunakan Histogram, P-P Plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov telah menunjukkan bahwa model I telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

#### b) Model II

Hasil uji normalitas data dari model II dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Normalitas Data dari Model II dengan Uji Kolmogorov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,51786336
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,063
	<i>Positive</i>	0,063
	<i>Negative</i>	-0,054
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>0,200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, pada model II data telah berdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan Histogram, P-P Plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov

telah menunjukkan bahwa model II telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### c) Model III

Hasil uji normalitas data dari model III dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Normalitas Data dari Model III dengan Uji Kolmogorov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,45158013
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,090
	<i>Positive</i>	0,090
	<i>Negative</i>	-0,077
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>0,170<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,170. Nilai signifikan ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, pada model III data telah berdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan Histogram, P-P Plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov telah menunjukkan bahwa model III telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

#### d) Model IV

Hasil uji normalitas data dari model IV dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Normalitas Data dari Model IV dengan Uji Kolmogorov Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,40589218
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,096
	<i>Positive</i>	0,096
	<i>Negative</i>	-0,063
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>0,067<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai signifikan ini dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, pada model IV data telah berdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan Histogram, P-P Plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov telah menunjukkan bahwa model IV telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tahap selanjutnya setelah uji normalitas adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 1) Model I

Uji Multikolinieritas dari Model I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinieritas dari Model I

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	<b>0,900</b>	<b>1,111</b>
	Leverage (X <sub>2</sub> )	<b>0,900</b>	<b>1,111</b>

a. *Dependent Variable: Dividen (Z)*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,900 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,111 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>) terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Variabel Leverage (X<sub>2</sub>) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,900 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF 1,111 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (X<sub>2</sub>) terbebas dari masalah Multikolinieritas.

## 2) Model II

Uji Multikolinieritas dari Model II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinieritas dari Model II

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Dividen (Z)	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>

a. *Dependent Variable: Harga Saham (Y)*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel Dividen (Z) memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dividen (Z) pada Model II terbebas dari masalah Multikolinieritas.

## 3) Model III

Uji Multikolinieritas dari Model III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolinieritas dari Model III

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	<b>0,900</b>	<b>1,111</b>
	Leverage (X <sub>2</sub> )	<b>0,900</b>	<b>1,111</b>

a. *Dependent Variable: Harga Saham (Y)*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X<sub>1</sub>) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,900 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,111 di

mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) pada Model III terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Variabel Leverage ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,900 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF 1,111 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage ( $X_2$ ) pada Model III terbebas dari masalah Multikolinearitas.

#### 4) Model IV

Uji Multikolinieritas dari Model IV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas dari Model IV

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	Interaksi $X_1$ dengan Z	<b>0,966</b>	<b>1,035</b>
	Interaksi $X_2$ dengan Z	<b>0,966</b>	<b>1,035</b>

a. *Dependent Variable: Dividen (Z)*

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel interaksi Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Dividen (Z) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF sebesar 1,035 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Dividen (Z) pada Model IV terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Variabel interaksi Leverage ( $X_2$ ) dengan Dividen (Z) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 di mana nilai tersebut lebih besar dari



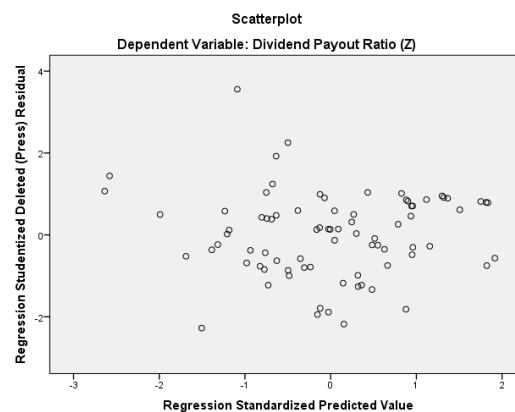
0,10 dan memiliki nilai VIF 1,035 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi Leverage ( $X_2$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) pada Model IV terbebas dari masalah Multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Apabila data yang berbentuk titik-titik tidak membentuk suatu pola dan menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

#### 1) Model I

Hasil uji heteroskedastisitas dari Model I dengan gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas dari Model I

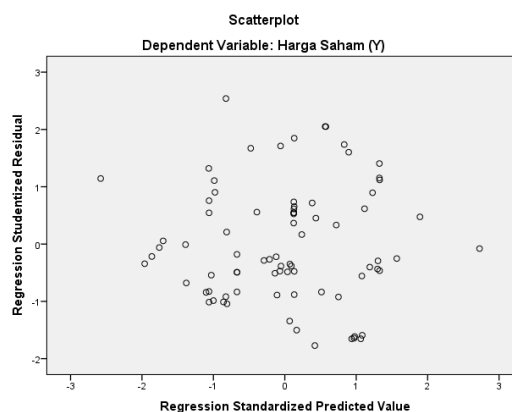
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data yang berjumlah 80 buah titik data menyebar secara acak di atas maupun dibawah garis 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik data juga

tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data model I.

## 2) Model II

Hasil uji heteroskedastisitas dari Model II dengan gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

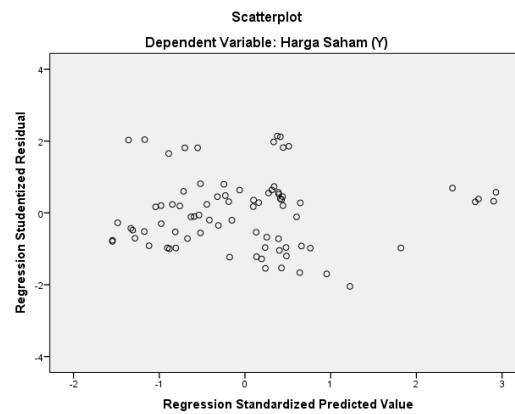


Gambar 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas dari Model II  
*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)*

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data yang berjumlah 80 buah titik data menyebar secara acak di atas maupun dibawah garis 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik data juga tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data model II.

## 3) Model III

Hasil uji heteroskedastisitas dari Model III dengan gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



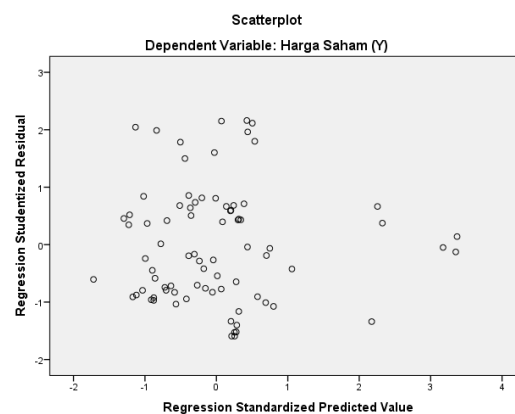
Gambar 4.15. Hasil Uji Heteroskedastisitas dari Model III

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)*

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data yang berjumlah 80 buah titik data menyebar secara acak di atas maupun dibawah garis 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik data juga tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data model III.

#### 4) Model IV

Hasil uji heteroskedastisitas dari Model IV dengan gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.16. Hasil Uji Heteroskedastisitas dari Model IV

*Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)*

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik data yang berjumlah 80 buah titik data menyebar secara acak di atas

maupun dibawah garis 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik data juga tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data model IV.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4-dl < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $2 < d < 4-du$  atau  $du < d < 2$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika  $dl \leq d \leq du$  atau  $4-du \leq d \leq 4-dl$ , maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Hasil uji autokorelasi terhadap keempat model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

##### **1) Model I**

Nilai Durbin Watson hasil pengolahan SPSS pada model I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Autokorelasi dari Model I

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,339 <sup>a</sup>	0,115	0,092	0,55255994	<b>1,897</b>
a. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Profitabilitas (X1)					
b. Dependent Variable: Dividen (Z)					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2021)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,897$ . Dimana dengan  $k = 3$  (jumlah variabel), dan  $n = 80$  (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $dl = 1,5600$  dan  $du = 1,7153$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:  $1,7153 < 1,897 < 2$ , memenuhi kriteria  $du < d < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi pada Model I.

## 2) Model II

Nilai Durbin Watson hasil pengolahan SPSS pada model II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Autokorelasi dari Model II

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,450 <sup>a</sup>	0,202	0,192	1,47097577	<b>1,764</b>
a. Predictors: (Constant), Dividen (Z)					
b. Dependent Variable: <i>Harga Saham (Y)</i>					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2021)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,764$ . Dimana dengan  $k = 2$  (jumlah variabel), dan  $n = 80$  (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $dl = 1,5859$  dan  $du = 1,6882$ .

Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:  $1,5859 < 1,764 < 2$ , memenuhi kriteria  $du < d < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi pada Model II.

### 3) Model III

Nilai Durbin Watson hasil pengolahan SPSS pada model III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji Autokorelasi dari Model III

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,462 <sup>a</sup>	,213	,193	1,47031098	<b>1,792</b>
a. Predictors: (Constant), Leverage (X2), Profitabilitas (X1)					
b. Dependent Variable: <i>Harga Saham (Y)</i>					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2021)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,792$ . Dimana dengan  $k = 3$  (jumlah variabel), dan  $n = 80$  (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $dl = 1,5600$  dan  $du = 1,7153$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:  $1,7153 < 1,792 < 2$ , memenuhi kriteria  $du < d < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi pada Model III.

### 4) Model IV

Nilai Durbin Watson hasil pengolahan SPSS pada model IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji Autokorelasi dari Model IV

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,512 <sup>a</sup>	,262	,243	1,42403347	1,753
a. Predictors: (Constant), X2 * Z, X1 * Z					
b. Dependent Variable: <i>Harga Saham (Y)</i>					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2021)

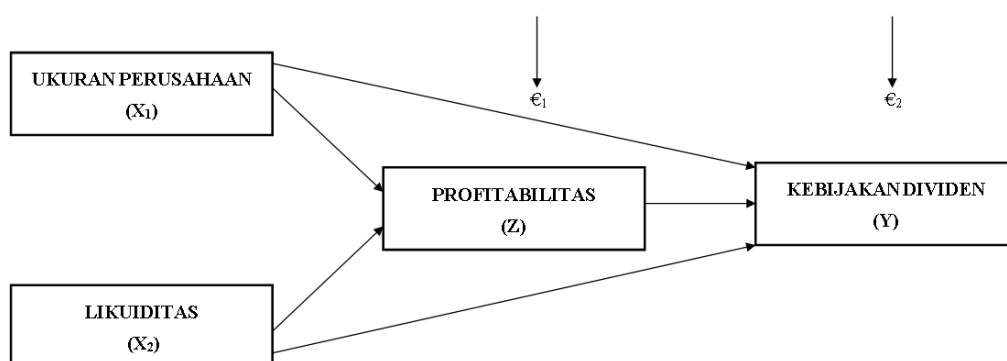
Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,753$ . Dimana dengan  $k = 3$  (jumlah variabel), dan  $n = 80$  (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $dl = 1,5600$  dan  $du = 1,7153$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:  $1,7153 < 1,753 < 2$ , memenuhi kriteria  $du < d < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif terhadap model regresi pada Model IV

## 5. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Irawan & Tuah (2017) menjelaskan bahwa path analysis atau analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independen, variabel intermediate, dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Di dalam diagram terdapat panah-panah yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel-variabel *exogenous*, *intermediary*, dan variabel dependen.

Ghazali (2015) menjelaskan analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya. *Path analysis* memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Tujuan dari analisis jalur adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel sebagai variabel penyebab,

terhadap beberapa variabel lainnya sebagai variabel akibat. Model jalur dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4.17. Model Jalur Penelitian  
Sumber: Oleh Penulis (2021)

Berdasarkan gambar model jalur pada gambar di atas diajukan hubungan bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) memiliki hubungan langsung terhadap Dividen ( $Z$ ), tetapi baik Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) juga memiliki hubungan tidak langsung melalui Dividen ( $Z$ ) ke Harga Saham ( $Y$ ). Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_1$  terhadap  $Z$  dengan nilai beta  $Z$  terhadap  $Y$ . Sedangkan pengaruh total yang diberikan  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung. Begitu juga dengan  $X_2$ , pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$  adalah perkalian antara nilai beta  $X_2$  terhadap  $Z$  dengan nilai beta  $Z$  terhadap  $Y$ . Sedangkan pengaruh total yang diberikan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$  ditambah dengan pengaruh tidak langsung  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$ .

#### a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

##### 1) Jalur Model I

Jalur model I merupakan jalur dari variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ). Sehingga di sini akan dicari



pengaruh langsung dari variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Z = pzx_1 X_1 + pzx_2 X_2 + e_1$$

Keterangan:

$Z$  = Dividen ( $Z$ )

$pzx_1 X_1$  = Hubungan langsung  $X_1$  dengan  $Z$

$pzx_2 X_2$  = Hubungan langsung  $X_2$  dengan  $Z$

$e_1$  = *Error term* (Kesalahan penduga) Persamaan I

#### a) Uji t

Hasil regresi dari model I yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Hasil Regresi Model I

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	3,072	0,254		12,114	0,000
	Profitabilitas ( $X_1$ )	0,247	0,078	<b>0,356</b>	3,153	<b>0,002</b>
	Leverage ( $X_2$ )	-0,096	0,079	<b>-0,137</b>	-1,209	<b>0,230</b>
a. Dependent Variable: Dividen ( $Z$ )						

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta, sedangkan tingkat signifikan dapat dilihat pada Sig. Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan berikut:

$$Z = pzx_1 X_1 + pzx_2 X_2 + e_1$$

$$Z = 0,356X_1 - 0,137X_2 + e_1$$

$t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;80)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,990. Interpretasi dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas ( $X_1$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,356 dengan nilai signifikan sebesar 0,002.  $t_{\text{hitung}} = 3,153$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,990$  maka nilai ini memenuhi persamaan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $3,153 > 1,990$  (berpengaruh signifikan). Nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh signifikan), sehingga secara langsung Profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ).
2. Leverage ( $X_2$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar -0,137 dengan nilai signifikan sebesar 0,230.  $t_{\text{hitung}} = -1,209$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,990$  maka nilai ini memenuhi persamaan  $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  atau  $-1,209 > -1,990$  (tidak berpengaruh signifikan). Nilai signifikan 0,230 lebih besar dari 0,05 (tidak berpengaruh signifikan), sehingga secara langsung Leverage ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ).

#### **b) Uji F**

Hasil uji F untuk model I yaitu pengaruh secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.19. Hasil Uji F (Uji Simultan) untuk Model I

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,051	2	1,526	<b>4,997</b>	<b>0,009<sup>b</sup></b>
	Residual	23,510	77	0,305		
	Total	26,561	79			
a. Dependent Variable: Dividen (Z)						
b. Predictors: (Constant), Leverage (X <sub>2</sub> ), Profitabilitas (X <sub>1</sub> )						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2021)

Tabel Anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memuat nilai dari *degree of freedom* yaitu df1 sebesar 2 dan df2 sebesar 77. Selain itu terdapat nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 4,997 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,009.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,009 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari Profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan Leverage (X<sub>2</sub>) terhadap Dividen (Z).

Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka nilai  $F_{tabel}$  terlebih dahulu harus diketahui.  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan rumus =FINV(sig;df1;df2), dimana nilai sig = 0,05. Untuk mendapatkan  $F_{tabel}$ , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df1 dan df2. Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari df1 = 2, dan df2 = 77.  $F_{tabel}$  dapat dihasilkan

dengan melihat daftar  $F_{\text{tabel}}$  atau dengan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan  $=\text{finv}(0,05;2;77)$  adalah sebesar 3,115.

Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 4,997. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang hanya sebesar 3,115. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ).

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ).

### c) Uji Determinasi

Besar hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) didapatkan dari tabel berikut:

Tabel. 4.20. Besar Hubungan pada Model I

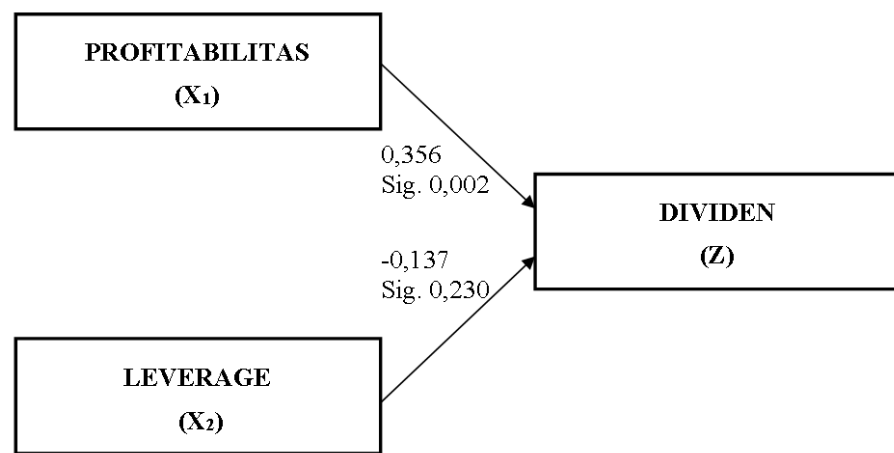
<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	<b>0,339<sup>a</sup></b>	<b>0,115</b>	0,092	0,55255994
a. <i>Predictors: (Constant), Leverage (<math>X_2</math>), Profitabilitas (<math>X_1</math>)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Dividen (<math>Z</math>)</i>				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Besar hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) dapat dilihat dari nilai *R square* pada tabel di atas. Nilai *R square* menunjukkan angka 0,115, sehingga Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) hanya memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 11,5% terhadap Dividen ( $Z$ ).

Tingkat keeratan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) adalah tidak erat. Hal ini ditandai dengan nilai R sebesar 0,339 dimana nilai ini berada pada range nilai 0,2 – 0,39 yang mengindikasikan hubungan yang tidak erat (rendah).

Hasil analisis Jalur pada Model I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 4.18. Hasil Analisis Jalur Model I

*Sumber: Data Diolah (2021)*

## 2) Jalur Model II

Jalur model II merupakan jalur dari variabel Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Sehingga di sini akan dicari pengaruh langsung dari variabel Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y = pyz Z + e_2$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham ( $Y$ ) (Variabel Terikat)

$pyz Z$  = Hubungan langsung  $Z$  dengan  $Y$

$e_2$  = *Error term* (Kesalahan penduga) Persamaan II

a) Uji t

Hasil regresi dari Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Hasil Regresi Model II

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,057	1,107		2,763	0,007
	Dividen (Z)	1,270	0,285	<b>0,450</b>	4,448	<b>0,000</b>

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta, sedangkan tingkat signifikan dapat dilihat pada Sig. Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan berikut:

$$Y = \text{pyz } Z + e_2$$

$$Y = 0,450Z + e_2$$

$t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;80)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,990.

Interpretasi dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dividen (Z) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,450 dengan nilai signifikan sebesar 0,000.  $t_{\text{hitung}} = 2,912$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,990$  maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (berpengaruh signifikan). Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh signifikan), sehingga secara langsung Dividen (Z) memiliki pengaruh dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

### b) Uji Determinasi

Besar hubungan Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y) didapatkan dari hasil uji determinasi pada tabel berikut:

Tabel. 4.22. Besar Hubungan pada Model II

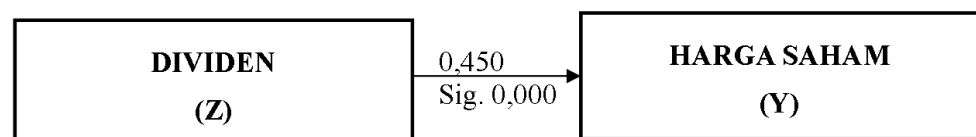
<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	<b>0,450<sup>a</sup></b>	<b>0,202</b>	0,192	1,47097577
a. <i>Predictors: (Constant), Dividen (Z)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Besar hubungan Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat dari nilai *R square* pada tabel di atas. Nilai *R square* menunjukkan angka 0,202, Dividen (Z) hanya memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 20,2% terhadap Harga Saham (Y).

Tingkat keeratan Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y) adalah cukup erat. Hal ini ditandai dengan nilai R sebesar 0,450 dimana nilai ini berada pada range nilai 0,4 – 0,59 yang mengindikasikan hubungan Dividen (Z) dengan Harga Saham (Y) adalah cukup erat.

Hasil analisis Jalur Model II dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar. 4.19. Hasil Analisis Jalur Model II

Sumber: Data Diolah (2021)

### 3) Jalur Model III

Jalur model III merupakan jalur dari variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Sehingga di sini akan dicari pengaruh langsung dari variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y = py_{x_1} X_1 + py_{x_2} X_2 + e_3$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham ( $Y$ ) (Variabel Terikat)

$py_{x_1} X_1$  = Hubungan langsung  $X_1$  dengan  $Y$

$py_{x_2} X_2$  = Hubungan langsung  $X_2$  dengan  $Y$

$e_3$  = *Error term* (Kesalahan penduga) Persamaan III

#### a) Uji t

Hasil regresi dari Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23. Hasil Regresi Model III

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	7,136	0,675		10,576	0,000
	Profitabilitas ( $X_1$ )	0,487	0,208	<b>0,249</b>	2,336	0,022
	Leverage ( $X_2$ )	0,630	0,211	<b>0,318</b>	2,989	<b>0,004</b>

a. *Dependent Variable*: Harga Saham ( $Y$ )

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Besar pengaruh langsung dapat dilihat pada nilai *Standardized Coefficients* Beta, sedangkan tingkat signifikan dapat dilihat pada Sig. Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat dituliskan persamaan berikut:



$$Y = \text{pyx}_1 X_1 + \text{pyx}_2 X_2 + \text{pyz} Z + e_3$$

$$Y = 0,249X_1 + 0,318X_2 + e_3$$

$t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan mengetikkan =tinv(0,05;80) pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,990.

Interpretasi dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas ( $X_1$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,249 dengan nilai signifikan sebesar 0,022.  $t_{\text{hitung}} = 5,386$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,990$  maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (berpengaruh signifikan). Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh signifikan), sehingga secara langsung Profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. Leverage ( $X_2$ ) secara langsung memiliki pengaruh sebesar 0,318 dengan nilai signifikan sebesar 0,004.  $t_{\text{hitung}} = 2,012$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 1,990$  maka  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  (berpengaruh signifikan). Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 (berpengaruh signifikan), sehingga secara langsung Leverage ( $X_2$ ) memiliki pengaruh dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil uji regresi untuk model III menunjukkan bahwa Leverage ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terbesar terhadap Harga Saham (Y) karena memiliki nilai regresi yang paling besar dari pada variabel yang lain, yaitu sebesar 0,318.

### b) Uji F

Hasil uji F untuk model III yaitu pengaruh secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.24. Hasil Uji F (Uji Simultan) untuk Model III

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,129	2	22,565	<b>10,438</b>	<b>0,000<sup>b</sup></b>
	Residual	166,460	77	2,162		
	Total	211,589	79			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), Leverage ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_1$ )						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2021)

Tabel Anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memuat nilai dari *degree of freedom* yaitu df1 sebesar 2 dan df2 sebesar 77. Selain itu terdapat nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 10,438 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,000.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y).

Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka nilai  $F_{tabel}$  terlebih dahulu harus diketahui.  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan aplikasi MS. Excel dengan

mengetikkan rumus =FINV(sig;df1:df2), dimana nilai sig = 0,05. Untuk mendapatkan  $F_{\text{tabel}}$ , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df1 dan df2. Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari df1 = 2, dan df2 = 77.  $F_{\text{tabel}}$  dapat dihasilkan dengan melihat daftar  $F_{\text{tabel}}$  atau dengan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan =FINV(0,05;2;77) adalah sebesar 3,115.

Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 10,438. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang hanya sebesar 3,115. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y).

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

### c) Uji Determinasi

Besar hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) didapatkan dari hasil uji determinasi pada tabel berikut:

Tabel. 4.25. Besar Hubungan pada Model III

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,462 <sup>a</sup>	0,213	0,193	1,47031098
a. <i>Predictors: (Constant), Leverage (X<sub>2</sub>), Profitabilitas (X<sub>1</sub>)</i>				
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>				

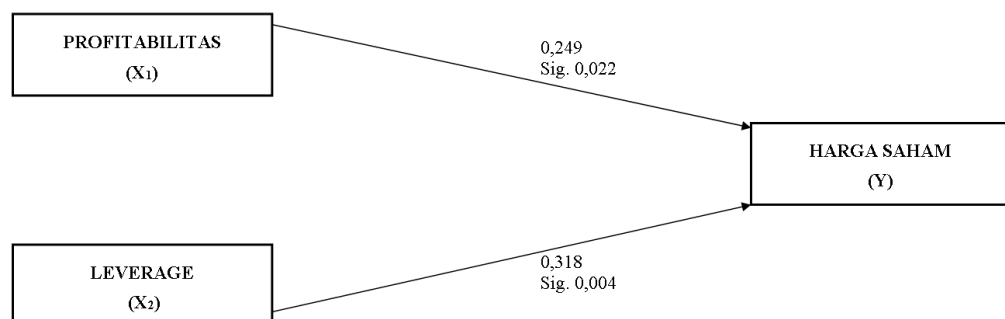
Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Besar hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat dari nilai *R square* pada tabel di atas. Nilai *R square* menunjukkan angka 0,213, sehingga Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 21,3% terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

Tingkat keeratan Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) adalah cukup erat. Hal ini ditandai dengan nilai *R* sebesar 0,462 dimana nilai ini berada pada range nilai 0,4 – 0,59 yang mengindikasikan hubungan yang cukup erat antara Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) dengan Harga Saham ( $Y$ ).

Hasil analisis Jalur Model III dapat dilihat pada gambar sebagai

berikut:

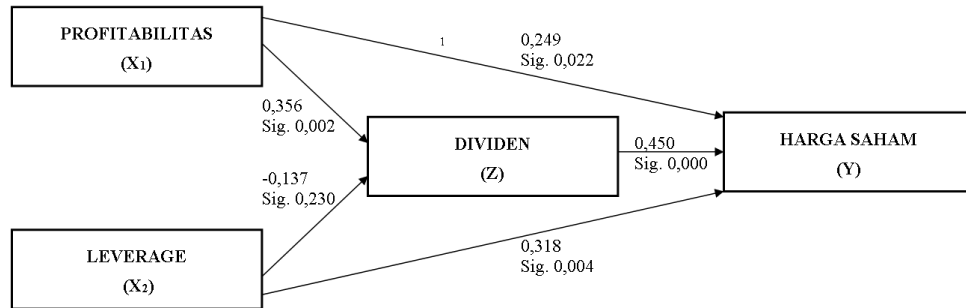


Gambar. 4.20. Hasil Analisis Jalur Model II

*Sumber: Data Diolah (2021)*

#### **b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh langsung terhadap jalur model I, jalur model II, dan jalur model III maka didapatkan nilai dari pengaruh langsung terhadap model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.21. Hasil Analisis Pengaruh Langsung  
Sumber: Data Diolah (2021)

Pada analisis jalur, jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, maka secara tidak langsung berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, maka secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan (Irawan & Tuah, 2017:200-204).

### 1) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) X<sub>1</sub> terhadap Y

Pengaruh tidak langsung dari Profitabilitas (X<sub>1</sub>) terhadap Harga Saham (Y) dapat dicari menggunakan persamaan berikut: (Irawan & Tuah, 2017:200)

$$py_{x_1 Y} = (pz_{x_1 X_1}) * (pyz Z)$$

Keterangan:

$py_{x_1 Y}$  = Hubungan tidak langsung X<sub>1</sub> dengan Y

$pz_{x_1 X_1}$  = Hubungan langsung X<sub>1</sub> dengan Z

$pyz Z$  = Hubungan langsung Z dengan Y

Berdasarkan persamaan tersebut, maka didapatkan:

$$py_{x_1 Y} = (pz_{x_1 X_1}) * (pyz Z)$$

$$py_{x_1 Y} = (0,356) * (0,450)$$

$$py_{x_1 Y} = 0,160$$

Sehingga pengaruh tidak langsung dari Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) sebesar 0,160.

Pengaruh total dari Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) dapat dihitung dengan persamaan:

**Total  $X_1$  ke  $Y$  = Pengaruh langsung + Pengaruh tidak langsung**

**Total  $X_1$  ke  $Y$  = 0,249 + 0,160**

**Total  $X_1$  ke  $Y$  = 0,409**

Sehingga total pengaruh dari Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 0,409.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh tidak langsung sebesar 0,160 sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,249. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, sehingga Dividen ( $Z$ ) tidak bisa menjadi variabel intervening dari pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) (Irawan & Tuah, 2017).

## 2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) $X_2$ terhadap $Y$

Pengaruh tidak langsung dari Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dicari menggunakan persamaan berikut: (Irawan & Tuah, 2017)

$$Pyx_2 Y = (pzx_2 X_2) * (pyz Z)$$

Keterangan:

$pyx_2 Y$  = Hubungan tidak langsung  $X_2$  dengan  $Y$

$pzx_2 X_2$  = Hubungan langsung  $X_2$  dengan  $Z$

$pyz Z$  = Hubungan langsung  $Z$  dengan  $Y$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka didapatkan:

$$py_{X_2} Y = (pz_{X_2} X_2) * (pyz Z)$$

$$py_{X_2} Y = (-0,137) * (0,450)$$

$$py_{X_2} Y = -0,065$$

Sehingga pengaruh tidak langsung dari Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) melalui Dividen (Z) sebesar -0,065.

Pengaruh total dari Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) melalui Dividen (Z) dapat dihitung dengan persamaan:

$$\text{Total } X_2 \text{ ke } Y = \text{Pengaruh langsung} + \text{Pengaruh tidak langsung}$$

$$\text{Total } X_2 \text{ ke } Y = 0,318 + (-0,065)$$

$$\text{Total } X_2 \text{ ke } Y = 0,253$$

Sehingga total pengaruh dari Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,253.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh tidak langsung sebesar -0,065 sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,318. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, sehingga Dividen (Z) tidak bisa menjadi variabel intervening dari pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) (Irawan & Tuah, 2017).

### 3) Analisis Jalur Model IV

Jalur model IV merupakan jalur dari variabel interaksi Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Dividen (Z) dan interaksi Leverage ( $X_2$ ) dengan Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga di sini akan dicari pengaruh dari interaksi Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Dividen (Z)

dan interaksi Leverage ( $X_2$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat pada persamaan berikut: (Irawan & Tuah, 2017)

$$Y = \alpha + \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + e$$

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham ( $Y$ ) (Variabel Terikat)

$\beta_1$  = Pengaruh interaksi  $X_1$  dengan  $Z$  dengan  $Y$

$\beta_2$  = Pengaruh interaksi  $X_2$  dengan  $Z$  dengan  $Y$

$X_1$  = Variabel Bebas Profitabilitas ( $X_1$ )

$X_2$  = Variabel Bebas Leverage ( $X_2$ )

$e$  = *Error term* (Kesalahan penduga) Persamaan IV

#### a) Uji t

Hasil regresi dari interaksi Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) dan interaksi Leverage ( $X_2$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26. Hasil Regresi Model IV

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	6,585	0,502		13,127	0,000
	X1*Z	0,161	0,039	0,409	4,111	0,000
	X2*Z	0,115	0,048	0,241	2,420	0,018

a. *Dependent Variable*: Harga Saham ( $Y$ )

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Persamaan struktural yang dihasilkan dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + e$$

$$Y = 6,585 + 0,161X_1 + 0,005X_2 + e$$



$t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;80)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,990.

Interpretasi dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (Irawan & Tuah, 2017)

1. Nilai konstanta sebesar 6,585 artinya jika Harga Saham (Y) tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ), maka Harga Saham (Y) dinilai sebesar 6,585.
2. Nilai koefisien beta untuk Profitabilitas ( $X_1$ ) melalui Dividen (Z) sebesar 0,161 artinya setiap kenaikan variabel Dividen (Z) sebesar 1, maka pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) meningkat sebesar 0,161 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan Profitabilitas ( $X_1$ ) melalui Dividen (Z) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05.
3. Nilai koefisien beta untuk Leverage ( $X_2$ ) melalui Dividen (Z) sebesar 0,115 artinya setiap kenaikan variabel Dividen (Z) sebesar 1, maka pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) meningkat sebesar 0,115 kali dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai signifikan sebesar 0,018 yang menunjukkan Leverage ( $X_2$ ) melalui Dividen (Z) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05.

### b) Uji Determinasi

Besar hubungan interaksi Profitabilitas ( $X_1$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) dengan Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) didapatkan dari hasil uji determinasi pada tabel berikut:

Tabel. 4.27. Besar Hubungan pada Model IV

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	<b>0,512<sup>a</sup></b>	<b>0,262</b>	0,243	1,42403347
a. <i>Predictors: (Constant), X1*Z, X2*Z</i>				
b. <i>Dependent Variable: Harga Saham (Y)</i>				

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS versi 24.0 (2021)

Besar hubungan Profitabilitas ( $X_1$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat dari nilai *R square* pada tabel di atas. Nilai *R square* menunjukkan angka 0,262, sehingga Profitabilitas ( $X_1$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) hanya memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 26,2% terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

Tingkat keeratan Profitabilitas ( $X_1$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) adalah cukup erat. Hal ini ditandai dengan nilai *R* sebesar 0,512 dimana nilai ini berada pada range nilai 0,4 – 0,59 yang mengindikasikan hubungan yang cukup erat antara Profitabilitas ( $X_1$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) dengan Harga Saham ( $Y$ ).

## 6. Uji F (Simultan)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ , di mana:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dimana:

- a.  $H_0$  : artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- b.  $H_a$  : artinya terdapat pengaruh signifikan dari seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil uji F untuk model V yaitu pengaruh secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.28. Hasil Uji F (Uji Simultan) untuk Model V

ANOVA <sup>a</sup>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	79,575	3	26,525	<b>15,270</b>	<b>0,000<sup>b</sup></b>
	<i>Residual</i>	132,014	76	1,737		
	<i>Total</i>	211,589	79			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), Dividen (Z), Leverage (X <sub>2</sub> ), Profitabilitas (X <sub>1</sub> )						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2021)

Tabel Anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memuat nilai dari *degree of freedom* yaitu  $df_1$  sebesar 3 dan  $df_2$  sebesar 76. Selain itu terdapat nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 15,270 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,000.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka nilai  $F_{tabel}$  terlebih dahulu harus diketahui.  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan rumus = $f_{inv}(sig;df_1;df_2)$ , dimana nilai sig = 0,05. Untuk mendapatkan  $F_{tabel}$ , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari  $df_1$  dan  $df_2$ . Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari  $df_1 = 3$ , dan  $df_2 = 76$ .  $F_{tabel}$  dapat dihasilkan dengan melihat daftar  $F_{tabel}$  atau dengan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan = $f_{inv}(0,05;3;76)$  adalah sebesar 2,725.

Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 15,270. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang hanya sebesar 3,115. Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), Dividen ( $Z$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan untuk melihat kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Pembahasan terhadap hipotesis yang telah diajukan dibahas pada sub-bab berikut:

### **1. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Dividen ( $Z$ )**

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_1$  yang berbunyi bahwa: “Profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil uji *path analysis* untuk variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), terhadap Dividen ( $Z$ ) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,002, dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan  $t_{hitung} = 3,153$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,153 > 1,990$ . Sehingga dapat disimpulkan terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya Profitabilitas ( $X_1$ ) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ). Hasil uji *path analysis* juga menunjukkan besar pengaruh secara langsung dari Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) sebesar 0,356 yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_1$  yang diajukan telah teruji, dapat diterima, dan terbukti benar.

## 2. Pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ )

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_2$  yang berbunyi bahwa: “Leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil uji *path analysis* untuk variabel Leverage ( $X_2$ ), terhadap Dividen ( $Z$ ) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,230, dimana nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 dengan  $t_{hitung} = -1,209$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$  maka  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $-1,209 > -1,990$ . Maka dapat disimpulkan terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  yang artinya Leverage ( $X_2$ ) secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ). Hasil uji *path analysis* juga menunjukkan besar pengaruh secara langsung dari Leverage ( $X_2$ ) terhadap Dividen ( $Z$ ) sebesar -0,137 yang menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage secara langsung berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_2$  yang diajukan tidak dapat diterima, dan tidak terbukti benar.

## 3. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_3$  yang berbunyi bahwa: “Profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil uji *path analysis* untuk variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), terhadap Harga Saham ( $Y$ ) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan  $t_{hitung} = 4,448$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,448 > 1,990$ . Maka dapat disimpulkan terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya Profitabilitas ( $X_1$ ) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Hasil uji *path analysis* juga menunjukkan besar pengaruh secara langsung dari Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 0,450 yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_3$  yang diajukan dapat diterima, dan terbukti benar.

#### **4. Pengaruh Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )**

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_4$  yang berbunyi bahwa: “Leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil uji *path analysis* untuk variabel Leverage ( $X_2$ ), terhadap Harga Saham ( $Y$ ) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,022, dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 dengan  $t_{hitung} = 2,336$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,911 > 1,990$ . Maka dapat disimpulkan terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya Leverage ( $X_2$ ) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Hasil uji *path analysis* juga menunjukkan besar

pengaruh secara langsung dari Leverage ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,249 yang menunjukkan leverage berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_4$  yang diajukan telah teruji, dapat diterima, dan terbukti benar.

#### **5. Pengaruh Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_5$  yang berbunyi bahwa: “Dividen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil uji *path analysis* untuk variabel Dividen (Z), terhadap Harga Saham (Y) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,004, dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05.  $t_{hitung} = 2,989$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,990$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,989 > 1,990$ . Maka dapat disimpulkan terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya Dividen (Z) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji *path analysis* juga menunjukkan besar pengaruh secara langsung dari Dividen (Z) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 0,318 yang menunjukkan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa dividen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis  $H_5$  yang diajukan telah teruji, dapat diterima, dan terbukti benar.



## **6. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) Melalui Dividen ( $Z$ )**

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_6$  yang berbunyi bahwa: “Profitabilitas secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari profitabilitas terhadap harga saham melalui dividen sebesar 0,160 sedangkan pengaruh langsung dari profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,249. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, sehingga secara tidak langsung Profitabilitas ( $X_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ) melalui Dividen ( $Z$ ) pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018 sehingga hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis. Sehingga hal ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari profitabilitas terhadap harga saham melalui dividen yang dihasilkan dari profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar secara langsung terhadap harga saham dari pada dampak dari dividen perusahaan yang disebabkan profitabilitas terhadap harga saham. Sehingga profitabilitas akan meningkatkan harga saham lebih kecil jika melalui dividen.

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara tidak langsung melalui dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018, sehingga Hipotesis H<sub>6</sub> yang diajukan tidak dapat diterima, dan tidak terbukti benar.

#### **7. Pengaruh Leverage (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y) Melalui Dividen (Z)**

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H<sub>7</sub> yang berbunyi bahwa: “Leverage secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham melalui dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari leverage terhadap harga saham melalui dividen sebesar -0,065 sedangkan pengaruh langsung dari leverage terhadap harga saham sebesar 0,318. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung, sehingga secara tidak langsung Leverage (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) melalui Dividen (Z) Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018 sehingga hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis. Sehingga hal ini menunjukkan pengaruh tidak langsung dari leverage terhadap harga saham melalui dividen yang dihasilkan dari leverage tidak memiliki dampak yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018.

Hal ini menunjukkan bahwa leverage yang dimiliki perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar secara langsung terhadap harga saham dari pada

dampak dari dividen perusahaan yang disebabkan leverage terhadap harga saham. Sehingga leverage akan meningkatkan harga saham lebih besar secara langsung dari pada harus melalui dividen.

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa leverage secara tidak langsung melalui dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2014-2018, sehingga Hipotesis H<sub>7</sub> yang diajukan tidak dapat diterima, dan tidak terbukti benar.

#### **8. Pengaruh Profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan Leverage (X<sub>2</sub>) terhadap Dividen (Z)**

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis H<sub>8</sub> yang berbunyi bahwa: “Profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil *path analysis* menunjukkan Profitabilitas (X<sub>1</sub>) secara langsung berpengaruh sebesar 0,356 terhadap Dividen (Z) sedangkan Leverage (X<sub>2</sub>) secara langsung berpengaruh sebesar -0,137 terhadap Dividen (Z). Pengaruh positif lebih besar dari pada pengaruh negatif sehingga secara simultan Profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan Leverage (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap Dividen (Z).

Berdasarkan hasil uji F pada model I yaitu pengaruh simultan dari Profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan Leverage (X<sub>2</sub>) terhadap Dividen (Z) diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 4,997 sedangkan nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 3,115, maka F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> atau 4,997 > 3,115 maka terima H<sub>a</sub> dan tolak H<sub>o</sub>

yang artinya Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ). Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,009 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Leverage ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen ( $Z$ ). Maka hipotesis  $H_8$  yang diajukan telah teruji, dapat diterima, dan terbukti benar.

#### **9. Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )**

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang ada, maka peneliti telah mengajukan Hipotesis  $H_9$  yang berbunyi bahwa: “Profitabilitas, leverage, dan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”.

Hasil *path analysis* menunjukkan Profitabilitas ( $X_1$ ) secara langsung berpengaruh sebesar 0,096 terhadap Harga Saham ( $Y$ ), Leverage ( $X_2$ ) secara langsung berpengaruh sebesar 0,377 terhadap Harga Saham ( $Y$ ), dan Dividen ( $Z$ ) secara langsung berpengaruh sebesar 0,429 terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Ketiga variabel berpengaruh positif sehingga secara simultan Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Dividen ( $Z$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil uji F pada model II yaitu pengaruh simultan dari Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Dividen ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,270 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,725, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Dividen ( $Z$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ).

Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Dividen ( $Z$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ), dan Dividen ( $Z$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Maka hipotesis  $H_9$  yang diajukan telah teruji, dapat diterima, dan terbukti benar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Leverage secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Profitabilitas secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Leverage secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
5. Dividen secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
6. Profitabilitas secara tidak langsung melalui dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

7. Leverage secara tidak langsung melalui dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
8. Profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
9. Profitabilitas, leverage, dan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk menyeimbangkan porsi dividen dan porsi untuk pengembangan perusahaan dari penggunaan laba bersih agar aset perusahaan tetap dapat terus berkembang dan melakukan ekspansi namun tetap memberikan kepuasan kepada pemegang saham dengan memberikan dividen dengan porsi yang cukup besar dari laba bersih perusahaan.
2. Disarankan bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk tidak menggunakan dana yang bersumber dari hutang untuk pembiayaan yang tidak mampu menghasilkan laba atau membiayai berbagai program yang tidak produktif. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kewajiban pembayaran hutang perusahaan yang dapat membuat laba bersih berkurang

- dan membuat dividen menurun jika perusahaan memiliki hutang yang besar.
3. Disarankan bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk melakukan ekspansi dan pengembangan berbagai program atau kebijakan baru untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat agar harga saham perusahaan juga dapat terus meningkat.
  4. Disarankan bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk selalu memperhatikan rasio hutang dengan ekuitas perusahaan dimana disarankan bagi perusahaan untuk menjaga rasio *debt to equity ratio* di bawah 1,00 agar jika hal terburuk terjadi perusahaan tetap mampu membayar semua kewajibannya dengan menggunakan kekayaan bersih perusahaan dimana hal ini akan membuat investor lebih percaya terhadap kesehatan perusahaan.
  5. Disarankan bagi manajemen perusahaan manufaktur untuk selalu menyisihkan laba bersih perusahaan sebagai dividen walaupun di saat perusahaan sedang membutuhkan dana untuk pengembangan perusahaan. Hal ini dilakukan agar investor tetap tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga harga saham perusahaan dapat terus meningkat.
  6. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas melalui dividen secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga disarankan dalam upaya peningkatan harga saham perusahaan, maka disarankan bagi perusahaan untuk mengalokasikan porsi yang lebih besar dari laba bersih perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen untuk para pemegang saham agar harga saham terdorong lebih tinggi.



7. Hasil penelitian menunjukkan leverage melalui dividen secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga disarankan dalam upaya peningkatan harga saham perusahaan, maka disarankan bagi perusahaan untuk tidak menambah jumlah hutang dengan jumlah yang lebih besar dari kekayaan bersih perusahaan.
8. Kontribusi yang diberikan profitabilitas dan leverage terhadap dividen sangat rendah, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mampu memberikan kontribusi yang besar dalam terbentuknya dividen perusahaan.
9. Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham adalah dividen sehingga disarankan bagi perusahaan untuk secara bertahap meningkatkan persentase bagian dividen dari laba bersih perusahaan setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Darmawan, A, Meriska, Y. W., Sri, R., Muhammad, R. A., Roqi, Y. (2019). “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 ) “. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, 13 ( 1 ),2019.
- Dewi, M. D. Wisma, Agustinus Santosa Adiwibowo. ( 2019 ). “ Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Konsisten Terdaftar Lq45 Periode Tahun 2014-2016) “. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8 ( 1 ) : 1-15,
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Intan, C. R., Widiarti, S. T., & Listya, F. J. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 2(01), 1-18.
- Irawan, & Silangit, Z.A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Kusuma, H. (2005). *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia, Jakarta*
- Liestyorini, D. A. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen*. Skripsi Dipublikasikan. *Fakultas Ekonomi. Universitas STIKUBANK. Semarang*.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung; Cipta Pustaka Media.
- Rusiadi., Subiantor N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Sari, S. O. D., & Herawaty, V. (2019). “ Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Pasar Dengan Corporate Governance

Sebagai Pemoderasi “. Seminar Nasional Cendekiawan ke 5, Buku 2 : “*Sosial dan Humaniora* “. 2019.

Sawir, A. (2015), Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung; Alfabeta.

Sujarweni, W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Sumatri, A. D. (2012). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas”. *Skripsi: Universitas Lampung, Lampung*.

Wardhany, D. A., Devi, S. H., & Wiyono, G. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018) “. *Ensiklopedia of Journal, 2 ( 1 ), Edisi 2*.

#### **Jurnal :**

Daryani, D., Pramono, C., & Parwoso, P. (2021). Perbedaan Volume Residu Lambung Antara Metode Intermittent Feeding dan Gravity Drip Dalam Pemberian Nutrisi Enteral Pasien Kritis Terpasang Ventilasi Mekanik. *Proceeding of The URECOL, 1093-1102*

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Setyawan, A. D., Supriatna, J., NISYAWATI, N., NURSAMSI, I., SUTARNO, S., SUGIYARTO, S., ... & INDRAWAN, M. (2021). Projecting expansion range of *Selaginella zollingeriana* in the Indonesian archipelago under future climate condition. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 22(4)*.

Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol, 7(2.14), 309-313*.